

**EFEKTIVITAS METODE HALAKAH TARBIYAH DALAM  
MEMBENTUK AKHLAK AL-KARIMAH SISWA  
KELAS XI SMAN 14 MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**SUADRIANTO  
105191106320**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1445 H/2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudara (i), **Suadrianto**, NIM. 105191106320 yang berjudul **“EFEKTIVITAS METODE HALAKAH TARBİYAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK AL-KARIMAH SISWA KELAS XI SMAN 14 MAKASSAR.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Dzulqaidah 1445 H.  
Makassar, .....  
24 Mei 2024 M.

**Dewan Penguji :**

- |               |   |         |
|---------------|---|---------|
| Ketua         | : Dr. Rusli, S. Ag., M. Ag.               | (.....) |
| Sekretaris    | : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd. | (.....) |
| Anggota       | : Dr. Sulaeman, S. Pd.I., M. Pd.I.        | (.....) |
|               | : Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I          | (.....) |
| Pembimbing I  | : Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I.           | (.....) |
| Pembimbing II | : Alamsyah, S.Pd.I., M.H                  | (.....) |

Disahkan Oleh :  
Dekan FAI Unismuh Makassar,

(.....)  
Dr. Amirah, S. Ag., M. Si  
NBM. 774 234



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (j)

Nama : **Suadrianto**  
NIM : 105191106320  
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Halakah Tarbiyah dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa Kelas Xi Sman 14 Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

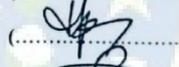
Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Rusli, S. Ag., M. Ag. 
2. Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd. 
3. Dr. Sulaeman, S. Pd.I., M. Pd.I. 
4. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I. 

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suadrianto

NIM : 105191106320

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi semua dengan aturan berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 3 Dzulhijjah 1445 H

09 Juni 2024 M

uat pernyataan  
  
Suadrianto  
105191106320

## ABSTRAK

**Suadrianto. 105 191 1063 20.** *Efektivitas Metode Halakah Tarbiyah Dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa Kelas XI SMAN 14 Makassar.* Dibimbing Oleh Ibu Wahdaniyah dan Bapak Alamsyah.

Tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Halakah Tarbiyah dalam membentuk akhlak al-karimah siswa kelas XI SMAN 14 Makassar. 2) Untuk mengetahui hasil penerapan metode Halakah Tarbiyah dalam membentuk akhlak al-karimah siswa kelas XI SMAN 14 Makassar. 3) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung efektivitas penerapan metode Halakah Tarbiyah dalam membentuk akhlak al-karimah siswa kelas XI SMAN 14 Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi dan objek penelitian yang digunakan bertempat di SMAN 14 Makassar. Fokus penelitian ini adalah Halakah Tarbiyah dan Membentuk Akhlak al-karimah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, paparan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Efektivitas penerapan metode halakah tarbiyah dalam membentuk akhlak al-karimah siswa telah diatur sedemikian rupa sehingga efektif untuk membantu terbentuknya akhlak karimah siswa serta membantu prestasi siswa meningkat dengan baik. 2) Hasil penerapan metode halakah tarbiyah bisa dikatakan berhasil dengan perubahan akhlak siswa yang mengikuti pembinaan tersebut. 3) Adapun faktor penghambat dari terlaksananya kegiatan metode halakah tarbiyah ini karena beberapa hal, diantaranya kehadiran murobbi yang tidak sempat hadir, kemudian faktor dari siswa itu sendiri, kemudian faktor berikutnya disebabkan kendala teknis seperti tidak tersedianya tempat, izin orangtua maupun sekolah, kendaraan serta faktor cuaca. Sedangkan untuk faktor pendukungnya karena adanya dukungan langsung dari guru-guru yang merespon baik kegiatan pembinaan ini dan dukungan dari faktor dari luar yang membantu pembinaan kegiatan halakah tarbiyah ini.

**Kata Kunci : Metode Halakah Tarbiyah, Membentuk Akhlak al-karimah**

## KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai limpahan nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode Halakah Tarbiyah Dalam Membentuk Akhalul Karimah Siswa Kelas XI SMAN 14 Makassar.”

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW atas nikmat rezeki, Nabi yang membawa ummat manusia dari alam gelap gulita menuju alam yang terang menderang. Peneliti menyadari dari hambatan dan tantangan. Namun semua dapat terlawati dengan baik atas bimbingan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selayaknya apabila dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan. Pada Kesempatan ini, penghargaan dan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

Ucapan teristimewa kepada orangtuaku, Ayahanda **Mangga' Dg. Gassing** dan Ibunda **Syamsiah Dg. So'na** yang telah melahirkan, merawat dan serta

senantiasa mengiringi peneliti dengan do'a suci dan mengorbankan segalanya demi kepentingan peneliti dalam menuntut ilmu. Tidak lupa peneliti hanturkan terima kasih kepada saudara serta semua keluarga yang telah memberikan nasehat, motivasi, serta doa yang tulus.

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Muthahharah, S.Pd.I., M.Pd.I, Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Wahdaniyah, S.Pd.I., M.Pd.I dan Alamsyah, S.Pd.I., M.H pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu para dosen serta seluruh staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Pimpinan, Guru, Staff serta anggota Rohis kelas XI SMAN 14 Makassar tempat penelitian penulis.
7. Kakanda Muh. Nur Fadli Tufail, S.Pd yang senantiasa meluangkan waktunya untuk peneliti selama menyusun skripsi.
8. Sahabat Muhammad Jabbar Taslim, S.Stat yang banyak membantu dalam menyelesaikan masa perkuliahan peneliti.
9. Teman-teman angkatan 2020 PAI kelas C yang senantiasa menemani perjalanan kuliah dan berbagi pengalaman hingga penyelesaian tugas akhir ini.
10. Serta teman-teman sekalian yang tidak sempar saya tuliskan namanya yang membantu peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia manusia yang luput dari kesalaham dan kekhilafan. Oleh karena itu, peneliti senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat berkarya lebih baik lagi dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membutuhkannya.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah kami memohon rahmat dan hidayah-Nya semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Aamiin.

Makassar, 27 Syawal 1445 H

06 Mei 2024 M

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Efektivitas .....	9
1. Pengertian Efektivitas .....	9
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas .....	10
3. Indikator Efektivitas.....	13
B. Metode Halakah Tarbiyah.....	14
1. Definisi Halakah .....	14
2. Komponen-Komponen Halakah.....	17
3. Tujuan Halakah .....	19
4. Urgensi Halakah .....	21
5. Pengertian Tarbiyah .....	22
6. Pelaksanaan Halakah .....	24
7. Urgensi Tarbiyah .....	26
C. Akhlak Al Karimah.....	28
1. Pengertian Akhlak.....	28
2. Pembagian dan Kedudukan Akhlak.....	30
3. Ruang Lingkup Akhlak Karimah.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Desain Penelitian .....	36

B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	37
C. Fokus Penelitian.....	37
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	37
E. Sumber Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data .....	41
H. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
B. Efektivitas Penerapan Metode Halakah Tarbiyah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas XI SMAN 14 Makassar .....	50
C. Hasil Penerapan Metode Halakah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas XI SMAN 14 Makassar .....	56
D. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Metode Halakah Tarbiyah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas XI SMAN 14 Makassar .....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 .....	50
Tabel 4.2 .....	50



**LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Riwayat Hidup.....	71
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara .....	72
Lampiran 3 : Dokumentasi .....	76
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian .....	82
Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian .....	84
Lampiran 6 : Surat Bebas Plagiasi .....	85
Lampiran 7 : Surat LOA .....	86



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh manusia dan menjadi hal utama yang harus dimiliki mulai sejak dari dalam kandungan sampai akhir hayat. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha nyata yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, yang bertujuan untuk membentuk kesiapan manusia dalam menghadapi berbagai peranan kehidupan dalam lingkungan secara tepat pada masa yang akan datang.

Dengan proses pendidikan, manusia dibentuk, dibina, dididik, dan dikembangkan segala kemampuan dan keahliannya secara tepat. Melalui hal ini juga akan menjadikan manusia sebagai pribadi maju, bertanggungjawab, dan memiliki akhlak mulia. Sebagaimana telah tercantum dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II, pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Dengan proses pendidikan seseorang akan memperoleh segala macam bentuk pengetahuan dan informasi. Hal ini dapat dipahami bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang maka semakin banyak pula

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sisdiknas 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), Hal: 56

wawasan pengetahuan dan informasi yang akan diperoleh sehingga dapat memberikan perubahan pada seseorang, baik perubahan dalam bentuk cara pandang, pengambilan keputusan, serta tingkah laku.

Dewasa ini permasalahan yang dihadapi bangsa kita begitu banyak, mulai dari permasalahan ekonomi, politik, hingga masalah keagamaan. Sebab masalah tersebut maka banyak mengakibatkan kebobrokan atau krisis, diantaranya krisis persatuan, krisis kepedulian, krisis ekonomi, dan juga krisis akhlak atau moral. Khususnya fenomena krisis akhlak ini banyak menyita perhatian kalangan tokoh masyarakat, diantaranya pendiri Daarut Tauhid, KH. Abdullah Gymnastiar atau lebih dikenal Aa Gym, beliau sangat merasa prihatin terhadap bobroknya akhlak atau moral yang terjadi saat ini,

“Saat ini memang terasa, krisis akhlak yang terjadi perlu dibenahi dari masing-masing kesadaran individu terlebih dahulu. Jika telah memiliki kesadaran untuk memperbaiki moral, maka persoalan-persoalan bangsa pun akan mudah untuk diatasi.”<sup>2</sup>

Seiring dengan pernyataan sebelumnya, tokoh Gontor sekaligus Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab Universitas Darussalam Gontor, besar harapan beliau dengan adanya karakter dan moral yang baik, bangsa ini akan mencapai cita-cita kemerdekaanya. Sekecil apapun kontribusi seseorang dalam kebaikan maka di mata Allah SWT hal itu tidak hanya bernilai kecil.

---

<sup>2</sup> Agus Yulianto, Catatan Kemerdekaan: Indonesia Masih Krisis Akhlak, *Republika.co.id*. 14 Agustus 2020. <https://republika.co.id/berita/qf0970396/catatan-kemerdekaan-indonesia-masih-krisis-akhlak> (31 Juli 2023).

“Sekecil apapun yang kita lakukan akan ada konsekuensinya. Maka teruslah berbuat baik, perbaiki akhlak dan moral agar bangsa kita terus merdeka dan kuat.”<sup>3</sup>

Melalui pernyataan diatas tersebut, maka perlu ada tindakan atau aksi nyata untuk menangani fenomena permasalahan krisis akhlak atau moral dan juga disertai perbaikan. Apabila fenomena ini diabaikan begitu saja, maka dampak pengaruhnya begitu besar terhadap kepribadian seseorang sehingga memungkinkan pola pikir serta tindakannya jauh dari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku, pudarnya rasa kepedulian terhadap sesama manusia, dan menanggapi remeh ajaran atau syariat agama.

Padahal sejak lama Islam menawarkan perbaikan akhlak melalui contoh atau suri teladan yang nyata pada diri Nabi yang mulia, Nabi penyempurna kebaikan, Nabi Muhammad SAW. Hal ini telah disebutkan dalam hadits dari Abu Hurairah RA. Rasulullah SAW bersabda,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Artinya :

“Sungguh aku diutus menjadi rasul untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Al-Baihaqi)<sup>4</sup>

Hadits ini menunjukkan tujuan diutusnya Rasulullah Muhammad SAW dapat kita pahami yaitu memperbaiki akhlak manusia. Artinya, Islam memiliki peran penting untuk menciptakan budi pekerti atau tingkah laku baik serta

<sup>3</sup> Agus Yulianto, Catatan Kemerdekaan: Indonesia Masih Krisis Akhlak, *Republika.co.id*. 14 Agustus 2020. <https://republika.co.id/berita/qf0970396/catatan-kemerdekaan-indonesia-masih-krisis-akhlak> (31 Juli 2023).

<sup>4</sup> Ali Farkhan Tsani, Pendidikan Itu Memperbaiki Akhlak, *minanews.Net*. 6 Februari 2018. <https://minanews.net/pendidikan-itu-memperbaiki-akhlak/> (31 Juli 2023).

mulia yang disebut akhlak karimah. Kemudian banyak ayat dalam Alquran Allah SWT juga menegaskan terkait perilaku mulia Nabi Muhammad SAW ini. Diantaranya sebagaimana Firman Allah SWT. QS. Al-Ahzab (33): ayat 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

Terjemahnya :

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”<sup>5</sup>

Lebih khusus lagi berbicara tentang akhlak dalam lingkup pelajar atau peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar , maka kita akan banyak mendapati kasus atau permasalahan yang terjadi seperti peserta didik yang rela memenjarakan gurunya sendiri, mengadu domba antara guru dan orangtua peserta didik, dan berbagai macam kasus lainnya. Hal ini disampaikan oleh Reni Dwi Lestari dalam tulisannya melalui media Kompasiana perihal bobroknya akhlak di kalangan pelajar,

“Adapun krisis akhlak di kalangan pelajar berkenaan dengan ulah sebagian pelajar yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, sering membuat keonaran, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obat terlarang, dan perilaku kriminal lainnya.”<sup>6</sup>

Berbicara terkait pendidikan, khususnya dalam hal pendidikan akhlak pada ruang lingkup sekolah, peranan guru atau murobbi sangat krusial untuk pembentukan akhlak peserta didik. Kehadiran para guru atau murobbi

---

<sup>5</sup> Al-Qur'an Kreatif Internasional, *Al-qur'an Hafalan Metode Al-Jazi* ((Edisi Tahun 2022: Bandung: PT. *alQosbah Karya Indonesia*) hlm. 420

<sup>6</sup> Reni Dwi Lestari, Peran Pendidikan dalam Mengatasi Krisis Akhlak, Kompasiana.com. 9 Maret 2019. <https://www.kompasiana.com/renidwilestari/peran-pendidikan-dalam-mengatasi-krisis-akhlak> (31 Juli 2023)

diharapkan dapat membawa perubahan serta pengaruh positif bagi peserta didik, karena para guru adalah garda terdepan yang menjadi tonggak perubahan disamping pengaruh lainnya. Maka seorang guru memberikan contoh teladan karena guru adalah sebagai modeling sehingga peserta didik terkesan dan memiliki rasa kagum kepada gurunya.”

Mengaitkan peranan guru di atas, menurut Abu Bakar Nordin dan Ikhsan Othman yang menyatakan bahwa guru bukan hanya memainkan peranannya untuk mengajar, mendidik bahkan secara khusus guru bertanggungjawab membentuk sikap, nilai dan akhlak murid serta mampu menjadi contoh kepada setiap anak didik dan juga masyarakat.

Maka sehubungan dengan hal itu perlu dilakukan upaya atau metode secara persuasif dan intens agar peserta didik memiliki keinginan untuk membentuk, menyadari, dan mengimplematisikan akhlak yang baik dan mulia melalui guru atau murobbi.

Salah satu tawaran metode pembelajaran akhlak pada ruang lingkup sekolah yang dihadirkan oleh Departemen Penelitian dan Pengembangan PP Himpunan Pelajar Muslim Indonesia, yaitu metode halakah tarbiyah.

Metode halakah tarbiyah merupakan pendidikan nonformal yang dirancang dalam bentuk halakah sebagai wasilah penerimaan pembelajaran ilmu keislaman dan juga bertujuan untuk membentuk, menyadarkan, serta megupayakan pengimplementasian akhlak yang baik dan mulia pada lingkup kehidupan sehari-hari. Metode ini diberlakukan 1 kali dalam sepekan pertemuan.

Dari seluruh penyampaian diatas, bahwasanya pendidikan dalam pembentukan akhlak masih sangat minim terasa. Seorang guru atau murobbi perlu untuk melakukan tindakan melalui metode sebagaimana disebutkan yang tujuannya adalah untuk menciptakan dan menanamkan akhlak yang baik dan mulia bagi para peserta didik. Karena semakin gencar pembelajaran akhlak dilakukan, maka semakin tercipta pula kebaikan serta tingkah laku peserta didik di dalam lingkup sekolah. maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penulisan yang berjudul **“Efektivitas Metode Halakah Tarbiyah Dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa Kelas XI SMAN 14 Makassar”**

#### **A. Rumusan Masalah**

Pemetaan rumusan masalah dalam suatu penulisan merupakan cara mudah untuk menganalisis dan mengevaluasi masalah agar dapat lebih jelas dan terarah, maka dari itu dapat diperoleh tahapan-tahapan pemecahan masalah yang efektif dan efisien.

Menilik dari latar belakang masalah di atas, maka dapat ditekankan yang menjadi rumusan masalah pada penulisan ini sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas metode halakah tarbiyah dalam membentuk akhlak al-karimah siswa kelas XI SMAN 14 Makassar?
2. Bagaimana hasil metode halakah tarbiyah dalam membentuk akhlak al-karimah siswa kelas XI SMAN 14 Makassar?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung efektivitas metode halakah tarbiyah dalam membentuk akhlak al-karimah siswa kelas XI SMAN 14 Makassar?

## **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada permasalahan di atas, sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi efektivitas metode halakah tarbiyah dalam membentuk akhlak al-karimah siswa kelas XI SMAN 14 Makassar.
2. Untuk mengkaji hasil metode halakah tarbiyah dalam membentuk akhlak al-karimah siswa kelas XI SMAN 14 Makassar.
3. Untuk menemukan faktor penghambat dan pendukung efektivitas metode halakah tarbiyah dalam membentuk akhlak al-karimah siswa kelas XI SMAN 14 Makassar.

## **C. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penulisan yang ingin dicapai, maka penulisan ini diharapkan memiliki manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Besar harapan penulis hasil dari penulisan ini dapat menjadi bahan perhatian untuk membentuk akhlak al-karimah pada siswa kelas XI SMAN 14 Makassar, disamping itu juga memberi kebermanfaatan yang sangat membantu bagi seluruh elemen yang terlibat, serta dapat dijadikan sebagai wawasan ilmu pengetahuan tentang cara pembentukan akhlak bagi pendidik lebih khususnya. Selain itu, tulisan ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi perbandingan atau tambahan bagi penulis atau peneliti selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Penulis

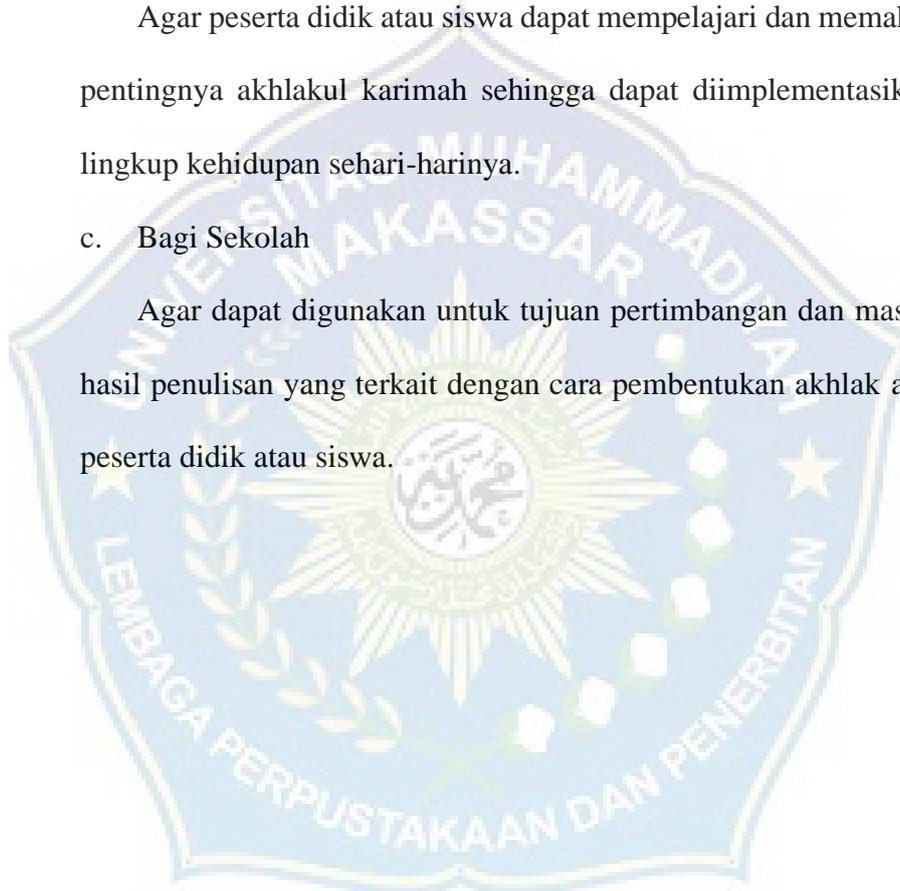
Sebagai pengalaman atau tambahan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan penulisan tentang efektivitas metode halakah tarbiyah dalam membentuk akhlak al-karimah siswa kelas XI SMAN 14 Makassar.

b. Bagi Siswa

Agar peserta didik atau siswa dapat mempelajari dan memahami akan pentingnya akhlakul karimah sehingga dapat diimplementasikan dalam lingkup kehidupan sehari-harinya.

c. Bagi Sekolah

Agar dapat digunakan untuk tujuan pertimbangan dan masukan dari hasil penulisan yang terkait dengan cara pembentukan akhlak al-karimah peserta didik atau siswa.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Efektivitas

##### 1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif, dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektif berarti ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya), dapat membawa hasil berguna.<sup>7</sup>

Efektivitas adalah adanya kesinambungan antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan juga dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang memperoleh dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.<sup>8</sup>

Efektivitas juga merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan yang tepat dari serangkaian bagaimana menuntukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektifitas dapat juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.<sup>9</sup> Menurut sebagian pendapat mengatakan ada beberapa upaya untuk meningkatkan efektivitas pengajaran yaitu :

---

<sup>7</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Kencana Prenada Media GRUP, Jakarta, 2009), hlm. 20

<sup>8</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasinya*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005), hlm. 82

<sup>9</sup>Yaqub, Vico Hisbinarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014), hlm. 994

- a. Meningkatkan efektivitas mengajar guru diantaranya melalui penataran-penataran dan kursus-kursus.
- b. Meningkatkan efektivitas belajar murid melalui pemilihan jenis-jenis metode atau alat yang dipandang paling ampuh dalam mencapai tujuan diinginkan.<sup>10</sup>

Jadi, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau ukuran mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan efektif atau tidaknya.

Menurut sebagian pendapat mengatakan keefektifan dapat diukur dari jumlah siswa yang berhasil mencapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam presentase, berapa besarnya presentase dikatakan efektif tergantung kepada standar kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas**

Ada empat faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja seperti yang dikemukakan oleh Richard M Steers dalam bukunya yang berjudul Efektivitas Organisasi, yaitu:

- a. Karakteristik Organisasi

---

<sup>10</sup> Hedyat Soetopo Dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*.(Jakarta: Bina Aksara, 1989). hlm.50-51

Karakteristik organisasi terdiri dari struktur dan teknologi organisasi yang dapat mempengaruhi segi-segi tertentu dari efektivitas dengan berbagai cara. Adapun yang dimaksud struktur adalah hubungan dengan susunan sumber daya manusia, stuktur meliputi bagaimana cara organisasi menyusun orang-orangnya dalam menyelesaikan pekerjaan, sedangkan yang dimaksud teknologi adalah mekanisme suatu organisasi untuk mengubah masukan mentah menjadi keluaran (output).

b. Karakteristik Lingkungan

Aspek lingkungan luar dan lingkungan dalam juga telah dinyatakan mempunyai pengaruh terhadap efektivitas kerja. Kedua aspek tersebut sedikit berbeda, namun saling berhubungan. Lingkungan luar yaitu semua kkekuatan yang timbul di luar batas-batas organisasi dan mempengaruhi keputusan serta tindakan di dalam organisasi. Pengaruh faktor semacam ini terhadap dinamika organisasi pada umumnya dianggap meliputi derajat kestabilan yang relatif dari lingkungan, derajat kompleksitas lingkungan dan derajat ketidakstabilan yang relatif dari lingkungan, derajat kompleksitas lingkungan dan derajat ketidak pastian lingkungan.

Sedangkan lingkungan dalam yang pada umumnya disebut iklim organisasi, meliputi macam-macam atribut lingkungan kerja yang mempunyai hubungan dengan segi-segi tertentu dari efektivitas, khususnya atribut-atribut yang diukur pada tingkat individual.

Keberhasilan hubungan organisasi dengan lingkungan tampaknya amat tergantung pada tingkat variabel kunci yaitu tingkat keterdugaan keadaan lingkungan, ketepatan persepsi atas keadaan lingkungan dan tingkat rasionalisme organisasi. Ketiga faktor ini mempengaruhi ketepatan tanggapan organisasi terhadap perubahan lingkungan.

c. Karakteristik Pekerja

Pada kenyataannya para anggota organisasi merupakan faktor pengaruh yang paling penting karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau merintangai tercapainya tujuan organisasi. Pekerja merupakan sumber daya yang langsung berhubungan dengan pengelolaan semua sumber daya yang ada di dalam organisasi, oleh sebab itu perilaku pekerja sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi. Pekerja merupakan modal utama di dalam organisasi yang akan berpengaruh besar terhadap efektivitas karena walaupun teknologi yang digunakan merupakan teknologi yang canggih dan didukung oleh adanya struktur yang baik, namun tanpa adanya pekerja maka semua itu tidak ada gunanya.

d. Kebijakan dan Praktek Manajemen

Secara umum, para pemimpin memainkan peranan sentral dalam keberhasilan suatu organisasi melakukan suatu organisasi melalui perencanaan, koordinasi dan memperlancar kegiatan yang ditunjukkan kearah sasaran. Kewajiban mereka para pemimpin untuk menjamin bahwa struktur organisasi konsisten dengan dan

menguntungkan untuk teknologi dan lingkungan yang ada. Sudah menjadi tanggung jawab dari para pemimpin untuk menetapkan suatu sistem imbalan yang pantas sehingga para pekerja dapat memuaskan kebutuhan dan tujuan pribadinya sambil mengejar tujuan dan sasaran organisasi. Peranan pemimpin ini mungkin merupakan fungsi yang paling penting. Dengan makin rumitnya proses teknologi dan makin rumit serta kejamnya keadaan lingkungan, peranan manajemen dalam mengkoordinasi orang dan proses demi keberhasilan organisasi tidak hanya bertambah sulit, tapi juga menjadi semakin penting artinya.<sup>11</sup>

### **3. Indikator Efektivitas**

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

---

<sup>11</sup> Steers M. Richard. 1985 *Efektivitas Organisasi*. (Jakarta. Erlangga), hlm. 46

Adapun Menurut Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam bukunya “Efektivitas Organisasi” mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

### 1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

### 2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

### 3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.<sup>12</sup>

## **B. Metode Halakah Tarbiyah**

### **1. Definisi Halakah**

---

<sup>12</sup> Steers, M Richard. Efektivitas Organisasi. (Jakarta: Erlangga 1985) hal. 53

Secara bahasa kata halakah berasal dari bahasa Arab yaitu *halaqah* atau *halqah* yang berarti lingkaran. Kalimat *halqah min al-nas* artinya sekumpulan orang yang duduk.<sup>13</sup> Darwin menyebutkan dalam tulisannya, “*halakah* sendiri dikenal dalam berbagai istilah, ada yang menyebutnya dengan usrah (keluarga), karena metode *halakah* ini bersifat kekeluargaan. Ada pula yang menyebutnya dengan *liqa’*. Dalam bahasa Jawa, *halakah* ini lebih dikenal dengan *wetonan* atau *bandongan*.”

Halakah adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pjhendidikan atau pengajaran Islam (tarbiyah Islamiyah). Istilah halakah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta mereka dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang. Mereka mengkaji Islam dengan manhaj (kurikulum) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari murabbi/naqib yang mendapatkannya dari jamaah (organisasi) yang menaungi halakah tersebut. Di beberapa kalangan, halakah disebut juga mentoring, ta’lim, pengajian kelompok, tarbiyah atau sebutan lainnya.<sup>14</sup>

Selanjutnya menurut Haidar Putra Daulay dalam bukunya *Sejarah Pertumbuhan pembarauan Pendidikan Islam di Indonesia* menyatakan, *wetonan* atau *bandongan* adalah metode kuliah di mana para santri

---

<sup>13</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab – Indoneosia*, hlm. 290.

<sup>14</sup> Satria Hadi Lubis, *Menggairakan Perjalanan Halakah: Kiat Agar Halakah Lebih Dahsyat Full Manfaat* (Yogyakarta: Pro U, 2011), hlm. 16.

mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kiai. Kiai membacakan kitab yang dipelajari saat itu, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan.<sup>15</sup>

Senada dengan yang dituturkan Hasbullah, metode halakah atau metonan adalah metode yang di dalamnya terdapat seorang kiai yang membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kiai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengaji secara kolektif.<sup>16</sup>

Pendidikan melalui sistem halakah ini mengembangkan program yang berkelanjutan sehingga memperoleh suatu interaksi dengan Islam secara intensif. Pematangan kejiwaan, pemikiran, akidah, dan pematangan perilaku merupakan kegiatan berkelanjutan. Pematangan secara berkelanjutan ini hanya dapat dilakukan dengan sarana halakah.<sup>17</sup>

Halakah merupakan kumpulan individu yang berkeinginan kuat untuk membentuk kepribadian muslim secara terpadu yang berlandaskan kepada Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya. Oleh karena itu peranan halakah sangat penting dalam tujuan pembentukan kepribadian muslim, yang pelaksanaannya berlandaskan kepada contoh Nabi dalam membina para sahabatnya. Halakah sebagai perisai pelindung bagi pesertanya dari

---

<sup>15</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pendidikan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 69.

<sup>16</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 26.

<sup>17</sup> Irwan Prayitno, *Kepribadian Dai: Bahan Panduan bagi Dai dan Murabbi* (Bekasi: Pustaka Tarbiatuna, 2003), hlm. 387.

pengaruh eksternal yang kotor. Masing-masing peserta terikat hubungan persaudaraan yang mendalam seperti keluarga. Halakah juga merupakan kumpulan individu yang mempunyai kepentingan yang sama untuk meningkatkan iman dan amal saleh.<sup>18</sup>

Dapat penulis simpulkan bahwa halakah merupakan metode pengajaran yang dilakukan secara kolektif, intens serta berkesinambungan untuk memperoleh pelajaran dan pemahaman Islamiyah yang berlandaskan al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW yang tujuan utamanya adalah agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Komponen-Komponen Halakah**

Komponen-komponen pendukung berjalannya halaqah tarbiyah menjadi faktor dan tolak ukur keberhasilan halaqah. Komponen-komponen yang menyusun sistem halaqah tarbiyah yaitu; murabbi, mutarabbi, materi, dan program tarbiyah ada pun penjabarannya sebagai berikut:

### **a. Murabbi**

Seorang murabbi yang menangani sebuah halaqah tarbiyah harus memiliki fungsi:

- 1) Sebagai bapak, yaitu memiliki rasa cinta, kasih sayang, adab dan adab terhadap mutarabbi-nya.
- 2) Sebagai guru, yaitu mengajar, dan menanamkan nilai pada mutarabbi-nya.
- 3) Sebagai teman, yaitu mewujudkan ukhuwah dan membantu menyelesaikan masalah-masalah (problem solving) yang dihadapi oleh mutarabbi-nya.
- 4) Sebagai pemimpin yang berfungsi mengarahkan dalam dakwah dan dalam pelaksanaan tanggung jawab. Mengarahkan agar tercipta suasana

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 387.

saling menasehati, saing membantu, ada kecintaan. Seorang murabbi juga dituntut memiliki kemampuan untuk mengontrol mutarabbi-nya.<sup>19</sup>

b. Mutarabbi

*Mutarabbi* adalah setiap muslim yang telah terdaftar. Setiap halaqah beranggotakan antara 3-12 orang santri. Proses pembentukan halaqah seyogyanya mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi efektifitas halakah seperti usia, senioritas, domisili, tingkat pemahaman Islam, tingkat pendidikan dan sebagainya.<sup>20</sup>

c. Materi Halakah Tarbiyah

Berikut ini beberapa materi kajian yang diambil dari buku Panduan Mawad Tarbiyah ta'rifiyah yang digunakan dalam proses halakah tarbiyah yaitu:

- 1) Problematika umat Islam
- 2) Pentingnya tarbiyah Islamiyah
- 3) Adab -adab tarbiyah
- 4) Konsekuensi syahadat la Ilaha Illallah
- 5) Konsekuensi syahadat Muhammad Rasulullah
- 6) Ibadah praktis
- 7) Manhaj ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah
- 8) Mengenal Rasulullah
- 9) Mengenal Allah

---

<sup>19</sup> Departemen Kaderisasi DPP Wahdah Islamiyah, Panduan dan Mawad Tarbiyah Ta'rifiyah. h. 16.

<sup>20</sup> Sumber: <http://Psikologip.blogspot.com/2011/12halaqah.html?m=1> (15 Agustus 2018).

- 10) Mengenal dinil Islam
- 11) Al-Qur'an al-Karim
- 12) Sunnah
- 13) Perang Pemikiran
- 14) Al Wala' Wa al-Bara'
- 15) Akhlak Salaf al-shalih
- 16) Ukhuwah Islamiyah
- 17) Keperibadian wanita muslimah
- 18) Hijab wanita muslimah.<sup>21</sup>

### 3. Tujuan Halakah

Tujuan utama tarbiyah Islamiyah yaitu: untuk diri pribadi adalah membentuk pribadi muslim ideal adapun untuk masyarakat adalah untuk membentuk masyarakat yang menegakkan agama Allah di muka bumi.<sup>22</sup>

#### a. Karakteristik pribadi muslim ideal

Seorang pribadi dapat dikatakan sebagai muslim ideal (al-Muslim al-Mutamayyiz) jika memiliki 5 *muwashafah*, yaitu *mu'min*, *mushlih*, *mujahid*, *muta'awin* dan *mutqin* yang disingkat 5 M. Penjelasan kelima muwashafat tersebut sebagai berikut:

- 1) Mu'min, yaitu orang yang memiliki pemahaman yang benar dan menyeluruh sesuai dengan pemahaman para salaf al-shalih, memiliki

---

<sup>21</sup> Departemen Kaderisasi DPP Wahdah Islamiyah, Panduan dan Mawad Tarbiyah Ta'rifiyah. h. 18.

<sup>22</sup> Departemen Kaderisasi DPP Wahdah Islamiyah, Panduan dan Mawad Tarbiyah Ta'rifiyah. h. 16.

akidah yang benar dan kuat, ahli ibadah yang ikhlas dan mengikuti Rasulullah sallallahu ‘alaihi wa sallam dalam ibadahnya. Ruhiya, cinta dan takut kepada Allah serta peduli dan prihatin dengan kondisi umat, merindukan tegaknya dinul Islam, memiliki akhlak mulia dan senantiasa beradab dan bermuamalah dengan cara Islami.

- 2) Mushlih, yaitu yang senantiasa berdakwah dan melakukan perbaikan, dirinya mampu berinteraksi dengan orang lain sebagai objek dakwah, bisa menjadi agen perubah dimanapun mereka berada, aktif menjalankan dakwah fardiyah, membangun tatanan yang baik dalam masyarakat bukan menghancurkannya dan siap menjadi murabbi yang mebina masyarakat ke jalan yang di ridai oleh Allah SWT.
- 3) Mujahid, yaitu orang yang sabar dan mampu menghadapi kondisi yang sulit atau berat, berani mengorbankan harta, jiwa dan seluruh potensi yang dimilikinya, memiliki kesiapan untuk berjihad dan merindukan syahid fi sabilillah.
- 4) Muta’awin, yaitu menyadari pentingnya beramal jama’i dalam urusan dakwah serta bergabung dalam amal jama’i dengan melibatkan diri, disiplin serta siap dipimpin dan memimpin jika diberi amanah.

5) Mutqin, yaitu memiliki sikap amanah ketika diberi tugas, siap bertanggung jawab serta menguasai dengan baik amanah yang diberikan kepadanya.<sup>23</sup>

b. Langkah untuk mewujudkan penegakan agama Allah di muka bumi:

1). Langkah pertama membentuk rumah tangga muslim yang bersumber dari pribadi muslim dan muslimah yang ideal yang nantinya akan melahirkan anak-anak muslim yang baik keislamannya.

2) Langkah kedua dengan banyaknya keluarga-keluarga muslim maka akan melahirkan jemaah dakwah yang kuat.

3) Selanjutnya dengan semakin banyaknya jemaah dakwah maka akan terbangun masyarakat Islam yang lebih besar.

4) Langkah keempat dengan adanya masyarakat Islam yang sudah memahami Islam dengan benar maka kita dapat menegakkan hukum Islam secara konstitusional di mana hukum Islam adalah hukum yang sangat adil dan paling sesuai dengan harkat dan martabat manusia karena Islam dapat ditegakkan pada masyarakat majemuk di mana tempat tersebut non-muslim hidup berdampingan dengan kaum muslimin.<sup>24</sup>

Itulah dua tujuan utama yang hendak dicapai dari penyelenggaraan pembelajaran halaqah tarbiyah. Mulai dari perseorangan untuk mencapai karakteristik pribadi muslim yang ideal yang dikenal dengan lima

---

<sup>23</sup>Departemen Kaderisasi DPP Wahdah Islamiyah, Panduan dan Mawad Tarbiyah Ta'rifiyah. h. 12-13.

<sup>24</sup>Departemen Kaderisasi DPP Wahdah Islamiyah, Panduan dan Mawad Tarbiyah Ta'rifiyah. h. 13.

muwashafah al-tarbiyah, barulah kemudian melangkah ke perbaikan lingkungan sekitar.

#### 4. Urgensi Halakah

Halakah mempunyai tingkat kepentingan atau urgensitas yang amat tinggi. Dengan adanya metode halakah akan menciptakan hal baru sehingga secara bertahap akan membentuk manusia yang beriman dan berakhlak karimah sesuai dengan harapan dan tuntunan Islam.

Sebagaimana yang dinyatakan Satria Hadi Lubis terkait pentingnya halakah sebab dengan metode halakah seseorang akan mempunyai beberapa sifat berikut ini:

- a. Salimul ‘akidah (berakidah lurus)
- b. Sahihul ‘ibadah (beribadah dengan benar)
- c. Matinul khuluq (berakhlak kokoh)
- d. Qadirun ‘alal kasbi (memiliki berpenghasilan)
- e. Musaqqaful fikri (memiliki pikiran yang berwawasan)
- f. Qawiyyal jismi (bertubuh sehat dan kuat)
- g. Mujahidun Linafsihi (mampu memerangi hawa nafsu)
- h. Munazamun Fi sya’unihi (mampu mengatur rapi dalam segala urusan)
- i. Harisun ‘ala waqtihi (mampu mengatur waktu)
- j. Nafi’un Lighairihi (bermanfaat untuk orang lain).<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqoh*. (Yogyakarta: FBA press, 2010), hlm. 25.

## 5. Pengertian Tarbiyah

Tarbiyah berasal dari kata Raba-Yarbu dengan arti bertambah; tumbuh menjadi besar. Asal kedua yaitu, Rabiya-Yarba artinya naik; menjadi besar/dewasa; tumbuh; berkembang. Asal ketiga yaitu, Rabba-Yarubbu dengan arti memperbaikinya; mengurusinya; melatih; mengatur; memerintah; menjaga; mengamati; membantu; memelihara.<sup>26</sup> Secara bahasa tarbiyah dimutlakkan dalam bahasa atas beberapa darinya: tumbuh, bertambah, dan tinggi.<sup>27</sup>

Penjelasan yang lain dari Dr. Muhammad Abdullah Darraz, menyebutkan bahwa tarbiyah adalah menjaga sesuatu dan memeliharanya dengan menambah dan mengembangkan serta menguatkan, dan memegangnya di atas jalan kematangan dan kesempurnaan yang sesuai dengan tabiatnya.<sup>28</sup>

Secara syar'ī tarbiyah berarti suatu amal yang terwujud dengan berlainan cara dan perantara yang tidak bertentangan dengan syariat Islam untuk melindungi manusia dan memeliharanya sehingga menjadi pemimpin

---

<sup>26</sup> Ali bin Hasan bin 'Abdul Hamid Al-Halaby Al-Asari, *Al-Tasfiyyah Wa Al-Tarbiyyah Wa Asaruhuma Fi Isti'nafil Hayatil Islamiyah*. Terj. Musim al-Asari, Ahmad Faiz, *Tashfiyah dan Tarbiyah Upaya Meraih Kejayaan Umat* (Cet. I; Solo: Pustaka Imam Bukhari, 2002), hlm. 129.

<sup>27</sup> Sayyid Muhammad Nuh, *Manhāj ahlis Sunnah wal al-Jamā'ah Fi qadiyyāt at-taghyīr Bi jānibaih at-Tarbawīy wa ad-Da'āwiy*. Terj. Irwan Raihan, *Dakwah dan Tarbiyah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Solo: Pustaka Barokah, 2003), h. 49.

<sup>28</sup> Ali bin Hasan bin „Abdul Hamid Al-Halaby Al-Aṣari, *At-Taṣfiyyah Wa Al-Tarbiyyah Wa Aṣāruhuma Fī Isti'nāfil Hayātil Islāmiyah*. Terj. Musim al-Aṣari, Ahmad Faiz, *Tashfiyah dan Tarbiyah Upaya Meraih Kejayaan Umat*, h. 134

(sayyid) di dunia ini, untuk memimpin negeri dengan peribadatan yang sempurna kepada Allah pemelihara sekalian alam.<sup>29</sup>

Tarbiyah islamiyah berarti menumbuhkan dan membentuk insan muslim yang mutakāmil (integral) dari seluruh sisinya baik kesehatan, akal keyakinan, keruhanian, jasad, akhlak, perasaan, kemauan, dan ciptanya.<sup>30</sup> Pembentukan ini mencakup seluruh fase pertumbuhan manusia berdasarkan prinsip dan nilai-nilai Islam serta melalui metode dan cara pendidikan yang Islami.

## 6. Pelaksanaan Tarbiyah

- a. Membuka pertemuan *tarbiyah*
  - 1) Menyapa, pada sesi ini murabbi menyapa satu per satu peserta halaqah *tarbiyah* ketika telah datang.
  - 2) Tadarrus, di awal pembelajaran murabbi mencermati bacaan al-Qur'an mutarabbi dari aspek tajwid dan makhraj huruf.<sup>31</sup>
- b. Materi *tarbiyah*
  - 1) Kajian hadis yang bertujuan untuk mengenalkan para mutarabbi dengan sabda-sabda Rasulullah saw. mengenalkan petuah-petuah, akhlak dan gambaran hidup beliau yang mulia.

---

<sup>29</sup> Sayyid Muhammad Nuh, *Manhaj ahlis Sunnah wwal al-Jamā'ah Fi qāḍiyyāt at-taghyīr Bi jānibaih at-Tarbawīy wa ad-Da'āwiy*. Terj. Irwan Raihan Dakwah dan Tarbiyah Ahlus Sunnah Wal Jamā'ah. h. 51-52

<sup>30</sup> Abu Ridho, *Urgensi Tarbiyah Dalam Islam* (Jakarta: Inqilab Press, 1994), h. 15.

<sup>31</sup>Departemen Kaderisasi DPP Wahdah Islamiyah, *Panduan dan Mawad Tarbiyah Ta'rifiyah*, h. 9

2) Taujih murabbi untuk mengajak mutarabbi mensyukuri nikmat Allah berupa Islam, menjelaskan urgensi tarbiyah dan mengajak mereka untuk senantiasa bertakwa kepada Allah dengan menjalankan amal saleh.

3) Kajian din al-islam adalah materi inti halaqah tarbiyah. Semua materi yang terangkum dalam panduan ini adalah materi yang wajib yang harus disampaikan dalam halaqah tarbiyah. Jika menggunakan papan tulis maka sampaikan materi ini dengan menggunakan metode poin per poin (rasm al-bayan).

4) Tanya jawab, pada sesi ini untuk mengukur sejauh mana pemahaman mutarabbi.

5) Problem solving

a) Sesi ini merupakan sesi pemberian arahan atau jalan keluar atas problem-problem pribadi yang dihadapi mutarabbi.

b) Teknik problem solving Teknik problem solving ialah mengidentifikasi masalah secara tepat, menemukan sumber dan akar penyebab dari masalah, memberi solusi dari masalah secara efektif dan efisien, semua jenis problem bisa dijawab dengan memberi jawaban yang sifatnya umum, bisa pula memberi jawaban secara khusus dengan bicara empat mata bersama.<sup>32</sup>

c. Menutup Pertemuan

1) Motivasi Akhir

---

<sup>32</sup>Departemen Kaderisasi DPP Wahdah Islamiyah, Panduan dan Mawad Tarbiyah Ta'rifiyah, h. 30-32

- a) Sebelum Anda menutup pertemuan, semangatlah dan doakan mutarabbi
  - b) Ingatkan agar mutarabbi bisa kembali hadir pada pertemuan yang akan datang
  - c) Ingatkan kembali tentang ibadah-ibadah mereka
- 2) Menutup pertemuan dengan membaca doa kafarah al-majelis.<sup>33</sup>

## 7. Urgensi Tarbiyah

Dalam kehidupan pribadi atau masyarakat tarbiyah menduduki posisi yang sangat penting. Hal ini dikarenakan melalui proses pendidikan pribadi seseorang dapat tumbuh dan berkembang secara baik sesuai yang diharapkan. Tarbiyah dapat membentuk kepribadian seseorang selaras dengan nilai-nilai dan prinsip yang mendasarinya sehingga menjadi kepribadian unik yang sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Islam.

Tarbiyah dapat mengubah masyarakat jahiliah menjadi umat yang terbaik disebabkan karena berbagai kelebihan yang dimilikinya. Berbagai kelebihan yang dimaksud adalah, tarbiyah dapat menjaga kemurnian Islam, membawa hasil yang terukur dan berkualitas. Umat yang berkualitas dapat digambarkan dari kekuatan para sahabat Nabi Saw. dalam berdakwah dan

---

<sup>33</sup> Departemen Kaderisasi DPP Wahdah Islamiyah, Panduan dan Mawad Tarbiyah Ta'rifiyah, h. 29-33

kekuatan umat Islam yang mengalahkan Romawi pada zaman daulah Utsmaniyah.<sup>34</sup>

Melalui tarbiyah keaslian dakwah Islam tetap terjaga walaupun Nabi Saw. telah lama meninggal, tetapi generasi berikutnya tetap dapat membawa kekuatan Islam. Melalui tarbiyah, kebersihan jiwa dan keislaman diri seorang muslim dapat terjaga. Selanjutnya dengan melalui tarbiyah ruḥiyah (pendidikan rohani), tarbiyah aqliyah (pendidikan akal), dan tarbiyah jasadiyah (pendidikan fisik) merupakan perpaduan tarbiyah yang dapat memelihara Islam pada diri individu walaupun situasi, keadaan, dan status berubah menjadi kaya atau miskin.<sup>35</sup>

Selain itu, tarbiyah menjadi penting disebabkan karena cara ini dapat memberikan penerangan dan pencerahan dari cahaya syari'at Allah dan berjalan sesuai dengan hukum-hukum Allah. Di samping itu, tarbiyah merupakan tindakan yang memiliki tujuan dan sasaran.<sup>36</sup>

Selanjutnya kita dapat melihat bagaimana efek dari seseorang yang telah dididik dengan pola pendidikan Islam, sikap dan perilakunya akan merupakan refleksi total dari keutuhan dirinya yang telah terwarnai dengan nilai Islam. Akibatnya, integritas Islamnya akan kokoh dan gaya hidupnya akan berdasarkan nuansa Islami. Ia tidak akan mudah

---

<sup>34</sup> Irwan Prayitno, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah Al-Harakiyah* (Bekasi: Pustaka Tarbiyatuna: 2002), hlm. 8.

<sup>35</sup> Irwan Prayitno, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah Al-Harakiyah* (Bekasi: Pustaka Tarbiyatuna: 2002), hlm. 9.

<sup>36</sup> Ali bin Hasan bin „Abdul Hamid Al-Halaby Al-Aṣari, *At-Taṣfiyyah Wa Al-Tarbiyyah Wa Aṣāruhumā Fī Isti'nāfil Hayātil Islāmiyah*. Terj. Musim al-Aṣari, Ahmad Faiz, Tashfiyah dan Tarbiyah Upaya Meraih Kejayaan Umat, h. 135.

terpengaruh dengan gaya hidup dari luar yang mengakibatkan dirinya kehilangan kepribadian serta jati diri sebagai seorang muslim. Tarbiyah mengarahkan kepribadian seorang muslim lestari dan bahkan berkembang terus hingga semakin matang. Sikap, perilaku, serta gaya hidupnya akan memperlihatkan sesuatu yang spesifik. Hasil dari tarbiyah ini membuat seseorang mampu berinteraksi secara positif, baik internal maupun eksternal. Sehingga keberadaannya mampu memperlihatkan keindahan Islam di tengah-tengah lingkungannya. Ia akan menjadi manusia tangguh yang tidak mudah diombang-ambingkan oleh berbagai arus kehidupan yang melandanya.

## C. Akhlak Al Karimah

### 1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi akhlak adalah bentuk jamak dari khuluk yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sinonim kata akhlak adalah budi pekerti, tata krama, sopan santun, moral dan etik.<sup>37</sup>

Di dalam Al-quran Allah SWT menyebutkan kata khuluq yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW pada QS. Al-Qalam (68): ayat 3

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Yunahar. Kuliah Akhlak (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 1.

<sup>38</sup> Al-Qur'an Kreatif Internasional, *Al-Qur'an Hafalan Metode Al-Jazi'*, (Tahun 2022: Bandung: PT. alQosbah Karya Indonesia) hlm. 524

Akhlak jamak dari al-khulq = kebiasaan, perangai, tabiat, dan agama. Tingkah laku yang lahir dari manusia dengan sengaja, tidak dibuat-buat, dan telah menjadi kebiasaan. Kata akhlak dalam pengertian ini disebut dalam Al-Quran dengan bentuk tunggalnya, khulq, pada firman Allah SWT. yang merupakan pertimbangan pengangkatan Muhammad SAW. sebagai Rasul Allah.<sup>39</sup>

Sedangkan akhlak secara istilah sebagaimana menurut Imam Al-Ghazali adalah adalah suatu bentuk (naluri asli) dalam jiwa seorang manusia yang dapat melahirkan suatu tindakan dan kelakuan dengan mudah dan sopan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Apabila naluri tersebut melahirkan suatu tindakan dan kelakuan yang baik dan terpuji menurut akal dan agama, maka disebut budi pekerti yang baik. Namun sebaliknya bila melahirkan tindakan dan kelakuan yang jahat maka disebut budi pekerti yang buruk.<sup>40</sup>

Selanjutnya dalam bentuk aspek sosiologis, menurut Beni Ahmad Saebani menyatakan, "Istilah akhlak secara sosiologis disamaartikan dengan istilah moral, etika, tata susila, perilaku, sopan satun, tata karma dan andap ashor (bahasa sunda)-nya manusia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Berbagai istilah yang dikenal secara praktis oleh masyarakat pada dasarnya merupakan bukti bahwa tingkah laku manusia merupakan kajian ilmu akhlak, dan ilmu akhlak berkaitan dengan ilmu-ilmu yang lain

---

<sup>39</sup> Abdul Aziz Dahlan, Ensiklopedi Hukum Islam (Jakarta : Ictiar baru Van Hoeve. 1996), hlm. 73.

<sup>40</sup> Yunahar, Kuliah Akhlak (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1999), h.3

yang sudah ajeg, misalnya sosiologi, antropologi, psikologi, dan rumpun-rumpun ilmu lainnya yang dikategorikan merupakan ilmu humaniora.”<sup>41</sup>

Maka dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan seseorang tanpa perlu berfikir terlebih dahulu atau secara spontanitas. Dengan sifat itu muncul maka akan melahirkan perbuatan baik dan buruk menurut agama. Akhlak juga dapat kita pahami dengan, sopan, moral, etika, prilaku, santun, tata karma dan rendah hati.

## 2. Pembagian dan Kedudukan Akhlak

Sebagai upaya untuk lebih menambah wawasan, disini juga penulis akan membahas tentang pembagian serta kedudukan akhlak menurut beberapa pendapat dari ahli atau tokoh melalui pemikirannya.

Namun sebelum itu kita harus memahami mengapa manusia harus berakhlak diantaranya. Agar manusia dapat memahami fitrahnya sebagai manusia bahwa ia berbeda dengan binatang. Karena pada dasarnya yang membedakan manusia dan binatang itu terletak pada akhlak atau perilakunya. Sebagaimana yang disebutkan di dalam QS. Al-A'raf (7) : ayat 178-180,

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۗ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ  
 أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ أُولَٰئِكَ كَآلَٰئِنَّم بَلَّ هُم  
 أَضَلُّ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغٰفِلُونَ

<sup>41</sup> Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 33.

Terjemahnya :

“Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.”<sup>42</sup>

Selanjutnya membahas terkait pengelompokan atau pembagian akhlak, kita dapat melihat pendapat dari Ulil Amri Syafri yang mengutip pendapat Nashiruddin Abdullah yang menyatakan bahwa, “secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu akhlaq al karimah (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan akhlaq al mazmumah (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlaq al mazmumah adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun larangan\_Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.”<sup>43</sup>

Sedangkan dalam pendapat Amiruddin akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak terpuji (*akhlaqul mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlaq madzmumah*).

---

<sup>42</sup> Al-Qur'an Kreatif Internasional, *Al-Qur'an Hafalan Metode Al-Jazi'*, (Tahun 2022: Bandung: PT. alQosbah Karya Indonesia) hlm.173-174

<sup>43</sup> Ulil Amri Syafri, (2014), Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, hal. 74-75.

a. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana yang lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqamah, berkemaan, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain-lain.

b. Akhlak Tercela

Akhlak tercela yaitu semua apa-apa yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah SWT yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji.

Terkait kedudukan atau posisi akhlak tentu sangat penting dalam Islam. Pentingnya posisi akhlak dapat dilihat dari bentuk sunnah *Qauliyah* (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah yang telah diuraikan Yunahar Ilyas yaitu :

Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi dalam sejarah penyampaian Islam di muka bumi ini. Seperti yang terdapat dalam hadist yaitu :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه بخاری)

Artinya :

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Bukhari)<sup>44</sup>

<sup>44</sup> HR. Al-Bukhari al-Adabul Mufrada no. 273 (shahiihah Adabul Mufrad no. 207) Ahmad (11/381 dan al-Hakim (11/613), dari Abu Hurairah r.a. dishahihkan oleh Syaikh al-Albani (no. 45).

- 1) Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam, sehingga Rasulullah Saw pernah mendefinisikan agama itu dengan akhlak yang baik (*husn al-kluluq*).
- 2) Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Seperti hadist dari sahabat Abu Darda Radhiyallahu anhu Rasulullah Saw bersabda :<sup>45</sup>

مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ (رواه الترمذ)

Artinya :

“Tidak ada sesuatu amalan yang jika diletakkan dalam timbangan lebih berat dari akhlak yang mulia...” (HR. Tirmidzi)<sup>46</sup>

### 3. Ruang Lingkup Akhlak Karimah

Pada ruang lingkup yang dimaksud dalam tulisan ini, penulis hanya menyampaikan 5 cakupan yaitu sebagai berikut:

#### a. Akhlak Kepada Allah SWT

Berakhlak mulia terhadap Allah adalah berserah diri hanya kepada-Nya, bersabar, ridha terhadap hukum-Nya baik dalam masalah syariat maupun takdir, dan tidak berkeluh kesah terhadap hukum syariat dan takdir-Nya.<sup>47</sup> Diantara bentuk akhlak kepada Allah SWT yaitu: bertaqwa kepada Allah SWT; Ikhlas; Bertawakkal; Bersyukur; Mencintai dan Mematuhi Allah SWT.

<sup>45</sup> Yunahar Ilyas, (2006), Kuliah Akhlak, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, hal. 6.

<sup>46</sup> 5 HR. At-Tarmidzi (no. 2002) dan Ilmu Hibban (no. 1920, al-Mawarid), dari sahabat Abu Darda" r.a. At-Tarmidzi berkata :”hadits ini hasan shahih”, lafazh ini milik at-Tirmidzi, lihat sisilatul ahadits ash-shahiihah (no. 876).

<sup>47</sup> Muhammad Abdurrahman, Akhlak Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2016), hlm. 65.

#### b. Akhlak Kepada Rasulullah SAW

Rasulullah Saw adalah sebagai qudwah atau uswatun hasanah yang perangnya dapat diteladani oleh seluruh umat. Beliau telah mendapat kepercayaan Allah SWT sehingga diberi gelar Al-Amin (orang yang terpercaya). Demikian luhurya budi pekerti beliau sehingga berhak mendapat pengiktirafan Allah hingga disebutkan dalam Al-Quran bahwa beliau berakhlak mulia, yang terukir dalam Surat Al-Qalam ayat 4.<sup>48</sup> Diantara bentuk akhlak kepada Rasulullah SAW yaitu: Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti seluruh sunnah beliau; Mengucapkan shalawat dan salam kepada beliau; Menjalankan apa yang disuruhnya dan tidak melakukan apa yang dilarangnya; Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan berkehidupan.

#### c. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Diantara bentuk akhlak kepada diri sendiri yaitu: Memiliki sifat pemaaf; Jujur; Menjaga amanah; Tawadhu (rendah hati kepada sesama); Saling tolong menolong (ta'awun); Menghargai teman dan sahabat.

#### d. Akhlak Kepada Orang Tua

Dalam kehidupan ini berbakti kepada kedua orang tua adalah merupakan hal yang sangat mulia, sebab hal tersebut merupakan salah amalan yang dicintai Allah SWT dan juga cara untuk mendapat keridhaan Allah SWT. Berikut bentuk bakti kepada orang tua yaitu: Tidak mengucapkan kalimat 'ah' atau berbicara dengan sopan santun;

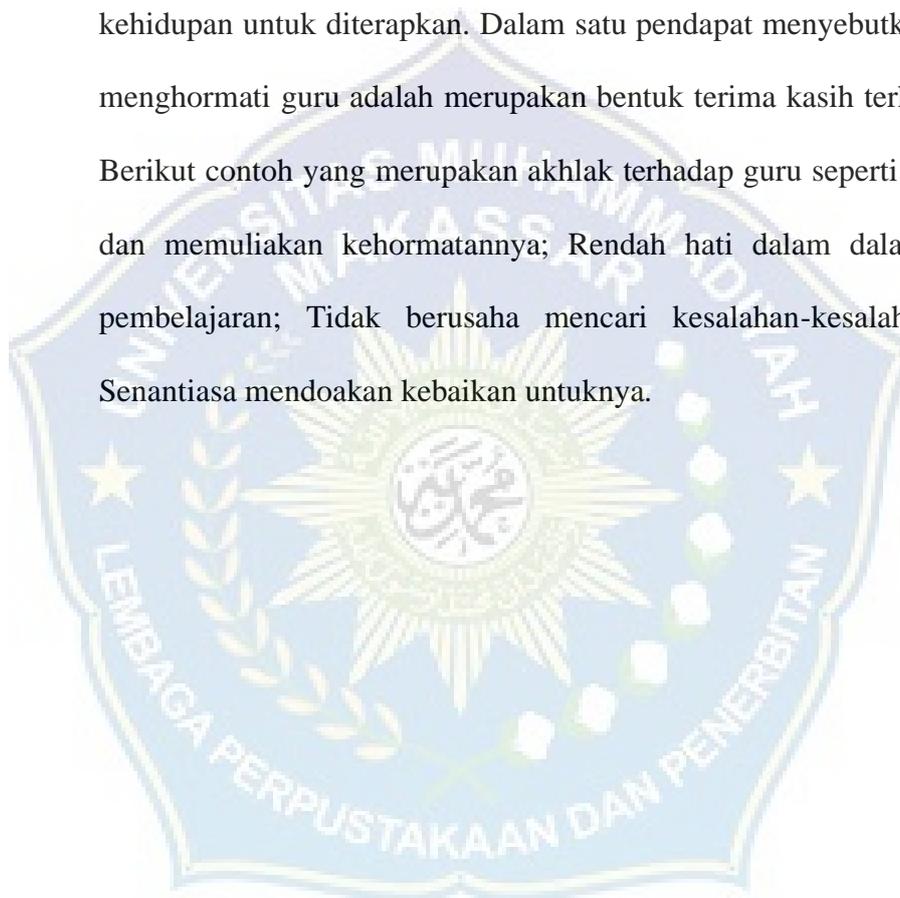
---

<sup>48</sup> Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq ,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007 ), hlm. 29.

Selalu mengikuti perintahnya selama tidak ada bentuk kemaksiatan di dalamnya; Menjaga kehormatannya; Menunaikan haknya sebagai orang tua.

e. Akhlak Kepada Guru

Tentunya akhlak terhadap guru ini tak kalah penting dalam lini kehidupan untuk diterapkan. Dalam satu pendapat menyebutkan bahwa menghormati guru adalah merupakan bentuk terima kasih terhadapnya. Berikut contoh yang merupakan akhlak terhadap guru seperti: Menjaga dan memuliakan kehormatannya; Rendah hati dalam proses pembelajaran; Tidak berusaha mencari kesalahan-kesalahan guru; Senantiasa mendoakan kebaikan untuknya.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang Peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu “penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.”<sup>41</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>42</sup>

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data secara natural dan komprehensif yang sesuai dengan fenomena, kejadian dan gejala yang terjadi dalam efektivitas metode halakah tarbiyah dalam membentuk akhlak al-karimah siswa kelas XI SMAN 14 Makassar, oleh sebab itu penelitian ini menggunakan

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), Edisi Revisi, cet. 31, hlm. 26.

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 6.

jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif, yakni menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi atau variabel yang diamati. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexi Moleong adalah penelitian deskriptif merupakan pengumpulan datanya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.<sup>43</sup>

## **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 14 Makassar, yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui efektivitas metode halakah tarbiyah dalam membentuk akhlak al-karimah siswa dan yang akan menjadi objek pada penelitian ini yaitu pembina, murobbi dan siswa kelas XI SMAN 14 Makassar.

Pemilihan lokasi pada penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan dikarenakan peneliti telah melakukan observasi awal dan terdapat personalia yang dapat membantu mengumpulkan data serta melihat ada permasalahan di lokasi tersebut yang berkaitan dengan judul penelitian.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari proposal penelitian ini.

Fokus penelitian pada proposal ini adalah :

1. Efektivitas Metode Halakah Tarbiyah
2. Membentuk Akhlakul Karimah

Fokus penelitian adalah Efektivitas metode halakah tarbiyah dalam membentuk Akhlak al-Karimah siswa kelas XI SMAN 14 Makassar.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

#### D. Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus Penelitian merupakan suatu hal yang menjelaskan atau mendeskripsikan titik fokus penelitian:

##### 1. Efektivitas Metode Halakah Tarbiyah.

Metode Halakah Tarbiyah yang dimaksud adalah sebagai salah satu metode dalam proses pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran klasikal dan diskusi serta dengan sistem 1x pertemuan yang harus dipelajari peserta dengan menggunakan buku mawad tarbiyah.

##### 2. Membentuk Akhlakul Karimah.

Bentuk Akhlakul Karimah yang dimaksud adalah kesadaran diri atau keinginan yang besar untuk menumbuhkan karakter dan sifat-sifat yang mulia pada siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari, lebih khusus lagi pada lingkungan sekolah.

#### E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah “subjek” dari mana data dapat diperoleh”.<sup>44</sup> Mengenai sumber data yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua diantaranya yaitu:

##### 1. Sumber data primer (Pokok)

Sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.<sup>45</sup> Sedangkan data primer adalah “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Edisi Revisi, cet 1, hlm. 172.

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet 20, h. 308.

dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenan dengan variabel yang diteliti”.<sup>46</sup>

Data primer umumnya berupa: karakteristik demografi atau sosioekonomi, sikap atau pendapat, kesadaran atau pengetahuan, minat, motivasi, perilaku (tindakan dan penggunaan).<sup>47</sup> Dalam penelitian ini data primer berupa kata-kata, ucapan dan perilaku subjek/informan Peneliti yang berkaitan dengan upaya penerapan metode halakah tarbiyah dalam membentuk Akhlakul Karimah. Sumber primer dalam penelitian ini adalah Pembina Rohis, Murobbi, dan siswa kelas XI.

## 2. Sumber data sekunder (Pelengkap)

Sumber data sekunder adalah “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.<sup>48</sup>

Adapun data sekunder adalah “data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini bisa diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan Peneliti terdahulu.<sup>49</sup> Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, Catatan, notulen rapat, sms, dan lain-lain). Foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>50</sup>

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Sumber data sekunder ini diharapkan Peneliti memperoleh data-data tertulis atau dokumentasi sekolah, misalnya visi, misi, denah sekolah, sejarah sekolah, keadaan pendidikan, keadaan siswa, kondisi sarana dan prasarana di SMAN 14 Makassar.

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 22.

<sup>47</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), cet. 2, h. 137.

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, *op.cit.*, h. 309.

<sup>49</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 146-147.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *loc. cit.*

Penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif harus mengacu pada dua sumber di atas, sehingga penelitian yang dilakukan akan semakin akurat karena ditunjang dengan sumber data yang lengkap.

## F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan yang menjadi instrumen itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi”, seberapa mampu peneliti kualitatif siap menemukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode peneliti kualitatif, peneliti mempunyai kapabilitas terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya, serta yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, sebab melalui evaluasi diri peneliti mengetahui seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dari wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.<sup>51</sup>

Adapun instrumen yang peneliti pakai dalam mengumpulkan data untuk penelitian yaitu:

### 1. Pedoman Observasi

Salah satu metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian adalah *interview* atau wawancara, yaitu memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden dan informan. *Interview* atau wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal semacam dialog bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>52</sup>

### 2. Pedoman Wawancara

---

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta 2013), h. 305-306.

<sup>52</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

Pedoman observasi merupakan daftar pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Instrumen ini dapat digunakan untuk memperoleh data terkait efektivitas metode halakah tarbiyah dalam membentuk Akhlak al-Karimah siswa kelas XI SMAN 14 Makassar.

### 3. Catatan Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi dipakai untuk memperoleh data dokumen terkait efektivitas metode halakah tarbiyah dalam membentuk Akhlakul al-Karimah siswa kelas XI SMAN 14 Makassar.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian merupakan mengumpulkan data<sup>53</sup>. Pada umumnya, penelitian kualitatif ini berasal dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata, ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian kemudian menjadi konsep teori.<sup>54</sup>

Peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yang lengkap dan akurat dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

### 1. Observasi

Dalam hal melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan data serta mendapatkan informasi selengkap mungkin dan seakurat mungkin terhadap subjek penelitian maka perlu dilakukan wawancara. Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, *op.cit.*, h. 22.

<sup>54</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 155.

<sup>55</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000). Jilid I, h. 41.

Peneliti dalam hal ini melakukan teknik wawancara kepada pihak yang bersangkutan seperti; Pembina Rohis, Murobbi, dan Siswa kelas XI sehingga peneliti dapat memperoleh data yang ingin di teliti.

## 2. Wawancara

Secara terminologi, observasi merupakan pengamatan, pandangan, tinjauan memperhatikan secara cermat. Jadi, observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti melalui pengumpulan data dengan observasi peneliti akan mengetahui yang berkenaan objek yang akan diteliti.

Kelebihan teknik observasi ini, Peneliti akan lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan, maka akan diperoleh pandangan menyeluruh, dan akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan Peneliti menggunakan pendekatan induktif.<sup>56</sup>

Instumen ini akan digunakan untuk melihat efektivitas metode halakah tarbiyah dalam membentuk Akhlakul al-Karimah siswa kelas XI SMAN 14 Makassar.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.<sup>57</sup> Kelebihan dari teknik dokumentasi ini mampu dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan rujukan perencanaan pengumpulan data.<sup>58</sup>

## H. Teknik Analisis Data

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 380.

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, *op.cit.*, h. 274

<sup>58</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.

Analisis data adalah upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan, dan mencari hubungan diantara data-data yang diperoleh.<sup>59</sup> Tujuan analisis data untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan diimplementasikan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan fakta-fakta yang ada di lapangan. Dengan demikian, analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis.

Adapun tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti sudah melakukan analisis terhadap informan. Peneliti melakukan pencatatan semua data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu bagaimana Efektivitas Metode Halakah Tarbiyah Dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa kelas XI SMAN 14 Makassar.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dari polanya. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

3. Paparan Data (*Data Display*)

Memaparkan data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai

---

<sup>59</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik dan Ilmu Sosial*, (ed. Kedua, Jakarta: kencana prenda media group, 2007), h. 104

acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Uraian data ini berupa kalimat-kalimat, bukan angka-angka dan tabel-tabel maka, data yang diperoleh harus diorganisir dalam struktu yang mudah dipahami dan diuraikan.

4. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>60</sup>



---

<sup>60</sup> Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi. (Jakarta; UI Pers, 1992) hlm. 209

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan didiskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data menyangkut fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data di lapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka data disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut.

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### a. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 14 Makassar

Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar yang beralamat di Jalan Bajiminasa No. 9, Tamarunang, Kec. Mariso, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu sekolah negeri yang ada di kota Makassar. Sebelum nomenklatur pada 1990 sekolah ini terletak di Jalan Monginsidi yang bernama STM 2 kemudian berubah menjadi SMAN 14 Makassar pada tahun 2001 yang terletak di Jalan Bajiminasa.

##### b. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Setiap sekolah pasti memiliki visi, misi, dan tujuan sekolah, termasuk SMAN 14 Makassar. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah sebagai berikut:

##### c. Visi SMAN 14 Makassar

Visi SMAN 14 Makassar adalah **“Unggul Dalam Prestasi, BerImtaq dan Beriptek, Berkarakter bangsa dan Peduli terhadap Lingkungan”**

##### d. Misi SMAN 14 Makassar

Adapun Misi SMAN 14 Makassar adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pengembangan Kurikulum yang Adaptik dan Proaktif
- 2) Meningkatkan semangat peserta didik dalam bidang akademik dan nonakademik
- 3) Membentuk peserta didik berprestasi yang ditunjang oleh Imtak dan Iptek
- 4) Menumbuhkembangkan sikap positif dalam rangka pembentukan karakter bangsa

- 5) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang bersih, sehat dan menyenangkan
- 6) Mengembangkan kurikulum yang berbasis lingkungan
- 7) Menumbuhkembangkan semangat peserta didik untuk membudayakan sekolah sebagai lingkungan hidup

e. Tujuan Sekolah SMAN 14 Makassar

Adapun tujuan sekolah SMAN 14 Makassar adalah sebagai berikut:

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, demokratis, bertanggung jawab, dan siap melanjutkan pendidikan lebih tinggi.

**a. Profil Sekolah**

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMAN 14 Makassar

NPSN : 40311948

Jenjang Pendidikan : SMA

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Bajiminasa No. 9

Kode Pos : 90126

Kelurahan : Tamarunang

Kecamatan : Mariso

Kabupaten/Kota : Makassar

Provinsi : Sulawesi Selatan

Negara : Indonesia

Posisi Geografis : -5,16584 (Lintang)

119,4089533 (Bujur)

b. Data Pelengkap

Nama Kepala Sekolah: Dra. Nur Hidayah Masri Bandaso, MM

No. HP : -

Status Kepemilikan : Lainnya

Tahun Didirikan : Tahun 1991

Tanggal SK Izin Operasi : 15-07-1991

Kebutuhan Khusus Dilayani : -

MBS : Tidak

Luas Tanah Milik (m2) : -

Luas Tanah Bukan Milik (m2): -

c. **Kontak Sekolah**

Nomor Telepon : 854416

Nomor Fax : -

Website : <http://sman14mks.sch.id>

b. **Fasilitas Sekolah**

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki SMAN 14 Makassar yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah meliputi:

- a. Ruang Kepala Sekolah
- b. Ruang Guru
- c. Ruang Tata Usaha
- d. Ruang BK
- e. Ruang Kelas
- f. Ruang UKS
- g. Perpustakaan
- h. Laboratorium
- i. Mushallah

j. Kantin

c. **Keadaan Siswa**

a. **Penerimaan Siswa Baru**

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu proses kegiatan yang pertama kali dilakukan di seluruh instansi atau lembaga pendidikan setiap tahun, begitupun dengan SMAN 14 Makassar. Kegiatan tersebut dilakukan di seluruh instansi pendidikan untuk menyaring calon siswa(i) yang terpilih sesuai dengan kriteria melalui proses seleksi yang telah ditentukan oleh pihak sekolah kepada calon siswa(i) baru. Proses penerimaan siswa baru di SMAN 14 Makassar dilakukan melalui tahapan pendaftaran, tes seleksi dan pengumuman penerimaan siswa baru.

b. **Proses Kenaikan Kelas**

Proses kenaikan kelas yang diadakan oleh SMAN 14 Makassar dapat dilihat pada keterangan di bawah ini.

- 1) Kegiatan kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran.
- 2) Kehadiran tatap muka pada setiap mata pelajaran minimal 80% diperhitungkan dari tatap muka tanpa memperhitungkan ketidakhadiran karena sakit atau alasan tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 3) Sikap, perilaku, budi pekerti peserta didik, antara lain :
  - a) Tidak terlibat narkoba, perkelahian atau tawuran , dan tidak melawan tenaga pendidik atau kependidikan secara fisik atau nonfisik.
  - b) Tidak terlibat tindak kriminal
- 4) Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas atau tidak tuntas, apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran dan memiliki kepribadian yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dikondisikan dengan pengaturan daerah yakni mengikuti *remedial teaching* untuk mengikuti program kelas tuntas berkelanjutan (KTB).

Jadi, proses kenaikan kelas tidak hanya memperhitungkan nilai akademis, kehadiran siswa di sekolah, sikap perilaku, budi pekerti siswa juga akan menentukan naik atau tidaknya seorang siswa ke kelas berikutnya. Jika siswa telah memenuhi hal-hal yang disebut di atas, maka siswa dapat dinyatakan naik ke kelas berikutnya.

#### c. Waktu Belajar

Waktu belajar merupakan suatu kesempatan yang tersedia untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, maupun sikap. Waktu belajar setiap sekolah tidak selalu sama dan malah memiliki beberapa perbedaan, misalnya pada jam masuk dan pulang sekolah. Waktu belajar siswa SMAN 14 Makassar dimulai pada pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 15.45

07.30 - 08.15 Jam Pelajaran Pertama

08.15 – 09.00 Jam Pelajaran Kedua

09.00 – 09.45 Jam Pelajaran Ketiga

09.45 – 10.30 Jam Pelajaran Keempat

10.45 – 11.30 Jam Pelajaran Kelima

11.30 – 12.15 Jam Pelajaran Keenam

12.45 – 13.30 Jam Pelajaran Ketujuh

13.30 – 14.15 Jam Pelajaran Kedelapan

14.15 – 15.00 Jam Pelajaran Kesembilan

15.00 – 15.45 Jam Pelajaran Kesepuluh

15.45 Pulang

#### d. Jumlah Siswa

Jumlah keseluruhan siswa SMAN 14 Makassar yang terdiri dari beberapa rombongan belajar (rombel ) setiap tingkatan pelajaran 2023/2024 sebanyak 1036 siswa

(i).

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	X	202	212	414
2	XI	163	185	348
3	XII	141	133	274
Total		506	530	1036

(Sumber data: Dokumen Absensi Siswa/i SMAN 14 Makassar 2023/2024)

e. Jumlah Guru

Personil SMAN 14 Makassar terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 3 Wakil Kepala Sekolah, 65 Guru Bidang Studi, 3 Guru BK, 4 Staf Sekolah, dan 2 Petugas Keamanan.

No	Status	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1	Kepala Sekolah	-	1	1
2	Wakil Kepala sekolah	3	-	3
3	Guru	33	32	65
4	Guru BK	1	2	3
5	Staf Sekolah	2	2	4
6	Keamanan	2	-	2
Total		41	36	77

(Sumber data: Staff Tata Usaha SMAN 14 Makassar)

## B. Efektivitas Metode Halakah Tarbiyah Dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa Kelas XI SMAN 14 Makassar

Efektivitas adalah suatu proses ketika dilaksanakan, maka akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga dapat dikatakan sebagai hubungan antara output dan tujuan dimana keefektivan di ukur berdasarkan sebagaimana jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk tercapainya sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Metode merupakan wasilah atau cara yang ditempuh oleh seorang pengajar atau pendidikan dalam interaksi proses belajar mengajar yang memperhatikan seluruh mekanisme didalamnya demi mewujudkan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Sama halnya dengan yang dilakukan saat ini oleh para guru di SMAN 14 Makassar untuk

membentuk akhlak al-karimah serta pemberantasan buta aksara al-quran yang merupakan program pemerintah disetiap sekolah.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama penelitian di SMAN 14 Makassar bahwa pelaksanaan efektivitas penerapan metode halakah tarbiyah pertama kali diterapkan sebagaimana Informan Pembina Rohis Syahrul Hamid bahwasanya:

“Plus-minus sudah hampir 10 tahun berjalan, dimulai semenjak 2014 sampai tahun sekarang. Alhamdulillah masih berjalan. Dan pembentukan halakah itu efektifnya dimulai tahun 2014. Dan bentuk halakah itu ada dua; halakah tarbiyah dan halakah quraniyah.”<sup>61</sup>

Senada dengan Pengajar atau Murobbi Halakah Tarbiyah Muhammad Azwar mengatakan :

“Menurut pemahaman kami sebagai alumni rohis ikramnuh yang mulai masuk di sekolah ini tahun 2016 dan lulus tahun 2018. Melihat dari beberapa angkatan sebelumnya itu memang sudah ada pada tahun 2014 itu. Yang dibina sepengetahuan saya itu sudah ada dari tahun 2014 semenjak pembina masuk yaitu ust Syahrul. langsung oleh ust Syahrul serta membentuk halakah tarbiyah langsung sampai sekarang.”<sup>62</sup>

Awal mula penerapan metode Halakah ini dalam pembentukan atau pembinaan akhlak pada siswa kelas XI SMAN 14 Makassar yakni 01 Agustus 2014 pada saat setelah bulan suci Ramadhan dan ini juga merupakan program lanjutan dari pemerintah untuk pembinaan akhlak pada siswa setiap sekolah.

Begitupun respon dari Informan Harry Kristianto mengenai awal mula penerapan metode halakah tarbiyah ini diterapkan di SMAN 14 Makassar.

Adapun wawancara dengan Harry Kristianto siswa kelas XI menyatakan bahwa :

“Ketika pertama kali masuk itu sudah ada halakah tarbiyah. Untuk tahunnya dari informasi yang saya dapatkan sebagai ketua itu sekitar 2014.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Efektivitas penerapan metode Halakah Tarbiyah dalam membentuk akhlak karimah siswa mulai

---

<sup>61</sup> Syahrul Hamid, Pembina Rohis, Wawancara 17 April 2024

<sup>62</sup> Muhammad Azwar, Murobbi Rohis, Wawancara 19 April 2024

<sup>63</sup> Harry Kristianto, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

diterapkan pada awal masuknya pembina Rohis saat ini yaitu pada Bulan Agustus 2014 dan sebagai follow dari program utama sekolah.

Dalam pelaksanaan Halakah Tarbiyah ini tentunya ada output atau tujuan dari kegiatan ini. Dari hasil wawancara peneliti bersama Informan Muhammad Azwar Selaku Murobbi atau Pengajar bahwasanya :

“Terlepas dari kewajiban seorang guru di sekolah ini. Kami juga sebagai Alumni Rohis IKRAMNUH harus kembali mengajarkan kepada siswa atau kepada Rohis IKRAMNUH khususnya bagaimana menanamkan akhlak yang baik yang telah kami contohkan ditahun-tahun sebelumnya ketika kami masih bersekolah di SMAN 14 Makassar. Kita menanamkan akhlak kepada guru, kepada teman-teman supaya siswa terkhususnya rohis IKRAMNUH bisa menjadi contoh akhlak yang baik kepada guru maupun ke teman-teman siswa lainnya.”<sup>64</sup>

Selain dari pendapat diatas tujuan dari pembentukan metode halakah tarbiyah ini sebagai tambahan waktu pembelajaran agama di sekolah sebagaimana wawancara peneliti bersama Informan Muhammad Rahimahullah :

“Salah satunya itu kak, kita merasa waktu pembelajaran agama di sekolah kurang, sehingga adanya tarbiyah ini bisa menambahkan sedikit ilmu agama untuk kami di rohis ini.”<sup>65</sup>

Senada dengan yang disampaikan Informan Andi Muhammad Haikal :

“Adapun tujuannya, bagaimana supaya kita dapat menambah wawasan kita yang tidak didapatkan melalui guru-guru yang ada di sekolah ini. Karena di sekolah hanya mengajarkan hampir dasar-dasarnya saja. Adapun pembelajaran adab atau akhlak bisa kita dapatkan melalui halakah tarbiyah ini.”<sup>66</sup>

Respon Informan dari Harry Kristianto sangat merasakan manfaat dengan adanya metode halakah tarbiyah ini sebagaimana yang dikatakan pada saat wawancara bersama peneliti :

“Menurut saya tujuan utamanya itu, yaitu memperbanyak ilmu keislaman yang tidak diajarkan di sekolah, makanya dengan adanya halakah tarbiyah ini kami dapat mengetahui adab-adab atau sunnah-sunnah dalam berIslam.”<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup> Muhammad Azwar, Murobbi Rohis, Wawancara 19 April 2024

<sup>65</sup> Muhammad Rahimahullah, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

<sup>66</sup> Andi Muhammad Haikal, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

<sup>67</sup> Harry Kristianto, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

Senada juga yang disampaikan Informan Muhammad Bintang Tri Cahyo bahwasanya :

“Tujuannya itu untuk menimba ilmu mendalam tentang Islam dan mendidi akhlakul karimah kami.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya tujuan penerapan dari metode halakah tarbiyah ini dalam membentuk akhlak karimah siswa kelas XI yaitu sebagai wasilah untuk membangun atau membentuk akhlak yang baik sehingga bisa menjadi teladan bagi siswa lain yang berada di SMAN 14 Makassar, serta menjadi tambahan pembelajaran agama diluar dari jam pembelajaran di sekolah yang sifatnya terbatas dan masih dirasa kurang atau sedikit waktunya.

Setelah mengetahui tujuan pelaksanaan metode halakah tarbiyah ini tentunya semua elemen sangat dibutuhkan untuk mendukung serta memfasilitasi sehingga mencapai keefektivisan pembelajaran ini, tentu dukungan yang paling diharapkan dari pihak guru.

Menurut Syahrul Hamid Pembina Rohis mengatakan :

“Khusus di sekolah kami ini SMAN 14 Makassar yang menjadi guru pendidikan agama Islam merangkap sebagai wakil kepala sekolah mendukung kegiatan-kegiatan seperti ini, karena memang anak-anak yang dibina itu bisa lebih terbentuk dan kuat. Jadi semua elemen sekolah itu mulai dari kepala sekolah yang kebetulan memiliki *basic* agama, wakasek juga Alhamdulillah memiliki *basic* agama jadi penerapan metode hlahkah tarbiyah ini diterima dengan baik dan cukup kuat pendukungnya.”<sup>69</sup>

Menurut Informan Andi Gunadarma Makmur :

“Peran guru pada kegiatan ini sangat penting karena guru memfasilitasi siswa agar mempermudah kegiatan tarbiyah tersebut sehingga siswa dapat menambah wawasan baru yang berguna bagi dunia dan akhirat.”<sup>70</sup>

Kemudian Informan Muhammad Afdhal juga menyatakan bahwa peran penting dalam pelaksanaan metode halakah tarbiyah, sebagaimana yang disampaikan :

---

<sup>68</sup> Muhammad Bintang Tri Cahyo, Siswa Kelas XI, 19 April 2024

<sup>69</sup> Syahrul Hamid, Pembina Rohis, Wawancara 17 April 2024

<sup>70</sup> Andi Gunadarma Makmur, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

“Berperan penting, karena guru juga sudah memberikan al-quran, dan juga tempat untuk melaksanakan tarbiyah dan bantuan-bantuannya lainnya seperti dana dan properti untuk dipake membersihkan masjid.”<sup>71</sup>

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan Informan Harry Kristianto :

“Mereka biasa memfasilitasi kami seperti bantuan Al quran, juga membantu mencarikan pemateri semisal pengajar atau murobbi lagi berhalangan. Mereka berperan besar bagaimana supaya tarbiyah kami tetap berjalan.”<sup>72</sup>

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti bahwasanya seluruh elemen sekolah sangat mendukung secara positif kegiatan halakah tarbiyah ini. Dilihat dari dukungan mulai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru-guru yang berada di SMAN 14 Makassar memberikan bantuan seperti Al-Quran, dana, konsumsi, dan juga fasilitator untuk terlaksananya kegiatan halakah tarbiyah tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran melalui metode Halakah Tarbiyah ini tentunya memiliki perencanaan serta mempunyai susunan-susunan atau tahapan-tahapan dalam pembelajaran ini. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Informan Syahrul Hamid selaku pembina rohis bahwasanya :

“Untuk penjadwalan itu kita bagi 2, untuk halakah qur’an hari rabu *ba’da* rabu *ba’da* ashar dan untuk halakah *tsaqafah* islamiyah itu hari sabtu biasanya *ba’da* Dzuhur, jadi itu yang biasa kita lakukan. Kemudian ada juga yang namanya *mabit* (malam bina iman dan takwa), jadi dikegiatan itu diadakan evaluasi untuk kelancaran bacaan qurannya serta hafalannya sampai disana dan kita evaluasi juga daya serap terkait materi-materi *tsaqafah* islamiyahnya yang telah diberikan. Jadi ada 3 jadwal rutin yaitu, halakah quran, halakah *tsaqafah* islamiyah, dan *mabit* (malam bina iman dan taqwa).”<sup>73</sup>

Senada dengan Informan yang dikatakan oleh Murobbi Muhammad Azwar bahwasanya :

“Jadi di rohis IKRAMNUH itu saya sendiri yang pegang halakah itu untuk jadwalnya hari sabtu *ba’da* dzuhur, karena kalau dihari-hari lain itu *full* jadwalnya karena *full day school* jadi tidak ada kesempatan untuk bermajelis atau berhalaqah, jadi kita ambil dihari sabtu *ba’da* dzuhur. Kemudian untuk kegiatannya itu dihalakah itu yang pertama perbaikan bacaan (*tahsinul qira’ah*) sebelum masuk

---

<sup>71</sup> Muhammad Afdhal, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

<sup>72</sup> Harry Kristianto, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

<sup>73</sup> Syahrul Hamid, Pembina Rohis, Wawancara 17 April 2024

pembelajaran, kemudian masuk materi sesuai mawad tarbiyah kurikulum yang sistematis, kemudian itu ada sesi tanya jawab atau cerita lepas.”<sup>74</sup>

Informan Andi Gunadarma Makmur mengatakan :

“Murobbi mengatur kegiatan halakah tarbiyah di lakukan pada setiap hari sabtu sesudah dzuhur dari jam 12 sampai selesai Ashar.”<sup>75</sup>

Begitupun dengan Informan Muh. Farhan bahwasanya mengatakan terkait pelaksanaan Halakah Tarbiyah ini :

“Belakang ini saya sudah jarang ikut tarbiyah, jadi saya kurang tahu. Tapi biasanya itu dilaksanakan dihari sabtu setelah dzuhur sampai ashar dan biasa dilaksanakan kalau bukan di mushallah di SMAN 14 atau di mushallah dinas kehutanan.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa Informan dapat disimpulkan bahwa kegiatan halakah tarbiyah ini telah disusun secara sistematis yang dilaksanakan sekali dalam waktu sepekan pada hari sabtu *ba'da* dzuhur bertempat di masjid sekolah SMAN 14 Makassar atau tempat yang telah disepakati. Adapun untuk tahapan-tahapan dalam pelaksanaan halakah ini, yang pertama perbaikan bacaan Al-Quran atau tahsin, kemudian yang kemudian pemberian materi bab adab-adab atau akhlak melalui mawad tarbiyah dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, dan yang terakhir adalah evaluasi materi dengan diadakannya malam bina iman dan takwa.

Dalam kegiatan halakah tarbiyah ini tidak serta merta hanya perbaikan serta pemberian transfer ilmu saja, namun perlu juga diketahui bagaimana cara mengukur serta melacak perkembangan akhlak siswa yang telah mengikuti kegiatan tarbiyah ini. Informan Muhammad Azwar dalam wawancaranya menyampaikan :

“Khusus dilingkup rohis IKRAMNUH kita bisa menilai akhlaknya apalagi ke seniornya mungkin atau yang lebih tua akhlaknya Alhamdulillah baik, cuman yang kami kurang ketahui ketika di kelasnya atau diluar pantau kami, apalagi kami tidak fokus disini dipembelajaran setiap hari bagaimana akhlaknya kepada guru, tapi beberapa anak rohis itu kalau di kelas baik, melihat dari prestasinya dan juga hampir semua guru suka sama anak rohis, karena mungkin bagus sikapnya kepada guru

---

<sup>74</sup> Muhammad Azwar, Murobbi Rohis, Wawancara 19 April 2024

<sup>75</sup> Andi Gunadarma Makmur, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

<sup>76</sup> Muh. Farhan, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

bercermin dari angkatan kami sampai sekarang guru-guru yang mengajar saat itu masih kenal sama saya dan bahkan sampai guru yang menyapa terlebih dahulu saya karena kita jalin komunikasi serta akhlak kita juga kepada guru. Supaya guru nyaman sama kita, kita juga harus memberi kenyamanan pada guru.”<sup>77</sup>

Adapun penyampaian dari pak Syahrul Hamid selaku pembina bahwasanya:

“Salah satu kelebihan dari sistem halakah yang dibentuk ini adalah memang terlihat walaupun tidak signifikan, tapi terlihat dari adab-adab yang dinampakkan atau ditampilkan oleh adek-adek yang mengikuti pembinaan secara rutin dalam bentuk halakah itu dibandingkan siswa-siswa yang lain. Contoh yang paling sederhananya, anak SMA itu kalau makan, yah makan saja, tapi anak-anak yang *biidznillah* yang masuk dalam halakah itu makan dengan tangan kanan, duduk, dan mengucapkan *bismillah*. Itu paling sederhana, kemudian rata-rata anak-anak itu paling bersemangat untuk mengikuti literasi quran setiap hari jumat, disitu dapat dilihat adab-adab interaksi atau muamalah mereka ke teman-teman siswa lainnya. Jadi walaupun tidak signifikan namanya anak SMA yang kita bina, otomatis yang kita lakukan pembinaan berjenjang/bertahap. Makanya yang dibahas dalam *tsaqafah* islamiyahnya itu bab-bab awal masalah adab-adab atau akhlak baru kemudian bab-bab ilmu lainnya.”<sup>78</sup>

Dapat kita tarik kesimpulan bahwa untuk mengukur serta melacak perkembangan akhlak siswa-siswa yang mengikuti pembinaan halakah tarbiyah ini dengan melihat interaksi mereka dengan siswa-siswa lain di SMAN 14 Makassar yang dipantau langsung oleh pembina, bagaimana adab-adab mereka yang ditampilkan kepada guru-guru atau siswa-siswa pun dengan aktivitas lainnya.

### **C. Hasil Efektivitas Metode Halakah Tarbiyah Dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa Kelas XI SMAN 14 Makassar**

Pada penerapan sistem halakah tarbiyah ini terhadap siswa tentunya ada hasil atau buah dari kegiatan tersebut yang diharapkan. Dari hasil tersebut dimana siswa-siswa rohis dapat membawa perubahan adab serta akhlak dari kehidupan sehari-harinya terlebih lagi dalam lingkup sekolah maupun di keluarga mereka. Menurut Informan mutarabbi Muhammad Rahimahullah hasil yang dirasakan adalah :

<sup>77</sup> Muhammad Azwar, Murobbi Rohis, Wawancara 19 April 2024

<sup>78</sup> Syahrul Hamid, Pembina Rohis, Wawancara 17 April 2024

“Kalau saya sendiri, dampaknya lumayan besar kak, karena selain ilmu yang kita dapatkan di tarbiyah dan teman-teman yang kita dapatkan ditarbiyah juga itu sangat mendukung untuk kita berhijrah semakin baik.”<sup>79</sup>

Senada dengan pernyataan Informan Muh. Aksan Bastian bahwasanya :

“Alhamdulillah dengan tarbiyah ini banyak perubahan besar yang saya lihat, banyak juga teman-teman sudah aktif banyak ke masjid karena terbiasa di masjid jadi mereka sudah nyaman untuk ke masjid.”<sup>80</sup>

Dampak hasil dari penerapan metode halakah tarbiyah ini juga dirasakan oleh

Informan Muhammad Bintang Nur Cahyo :

“Memberikan dampak yang baik pada lingkungan, contoh kami dapat menjawab saat ditanya seputar islam kami bisa menjawab sesuai yang telah didapatkan di halakah tarbiyah. Kemudian perubahan lainnya adalah bisa lebih melaksanakan shalat tepat waktu.”<sup>81</sup>

Adapun menurut Informan Andi Muhammad Haikal :

“Kalau dalam diri pribadi misalnya saya tidak mengetahui sesuatu, kami bertanya ke murobbi kemudian murobbi menjawab sehingga kami mengetahui dan melakukan perubahan. Dan untuk teman-teman bisa berkomunikasi jauh lebih baik yang sebelumnya nada bicaranya tinggi dengan adanya tarbiyah ini maka murobbi mengajarkan adab-adab tentang berbicara.”<sup>82</sup>

Menurut Informan Muh. Ilham Mansis J hasil dari penerapan metode halakah tarbiyah ini bukan saja hanya berdampak bagi diri sendiri, tapi juga bisa memberi dampak kepada teman-teman siswa lainnya :

“Bagus sih kk, karena apa yang dia sudah pelajari biasa dia terapkan dan diajarkan juga ke murid-murid lainnya, contohnya adab-adab dalam berwudhu. Artinya ada manfaat yang bisa diberikan ke siswa-siswa yang lain.”<sup>83</sup>

Menurut Informan Pembina Rohis Syahrul Hamid bahwasanya :

“Alhamdulillah adek-adek yang mengikuti kegiatan ini adalah mereka orang-orang yang paling signifikan atau orang yang paling semangat menjaga amalan-amalan ibadah mereka. Rata-rata yang mengikuti pembinaan ini anak-anak siswa kelas XI khususnya karena memang saat ini yang paling banyak mengikuti pembinaan itu kelas XI, ada juga dari kelas X beberapa dan kelas XII juga beberapa, tapi mayoritas

---

<sup>79</sup> Muhammad Rahimahullah, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

<sup>80</sup> Muh. Aksan Bastian, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

<sup>81</sup> Muhammad Bintang Nur Cahyo, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

<sup>82</sup> Andi Muhammad Haikal, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

<sup>83</sup> Muh. Ilham Mansis J, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

dari kelas 11 mereka adalah orang-orang yang diberi amanah untuk mengurus mushallah sekolah dan kegiatan-kegiatan agama lainnya dan dalam hal muamalah rata-rata anak rohis yang mengikuti kegiatan halakah tarbiyah ini mereka sangat menjaga muamalahnya dengan siswa yang lain serta guru-guru. Dan itu yang paling nampak.”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama Informan, peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penerapan metode halakah tarbiyah memberikan dampak yang sangat luar biasa bagi siswa-siswa yang mengikuti pembinaan ini. Bagaimana mereka dapat memiliki tempat atau wasilah untuk menambah wawasan mereka terkait seputar ilmu agama, kemudian hasil dari ilmu agama tersebut mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka lalu juga memberi manfaat bagi siswa yang lain, serta yang paling utama adalah bagaimana semangat beribadahnya mereka bisa terjaga dan akhlak mereka bisa terbentuk secara perlahan.

Dari hasil penerapan tersebut tentu ada perubahan yang dapat diamati dari siswa-siswa yang mengikuti pembinaan melalui metode halakah tarbiyah tersebut. Sebagaimana yang diperhatikan oleh Pembina Rohis Syahrul Hamid :

“Hal yang nampak itu adalah segi adab mereka, yang sebelum tarbiyah mereka mau makan, maka saja tanpa memperhatikan adab-adabnya, mau sahalat wudhunya seadanya saja kalau mereka mau masjid seadanya saja, tapi setelah mereka ikut pembinaan halakah tarbiyah, mereka minimal mengetahui adab-adab makan, ada adab-adab wudhu, ada adab masuk masjid, ada adab keluar masjid, ada doa masuk masjid, ada doa keluar masjid, dan itu sedikit demi sedikit mereka amalkan dan yang paling penting adalah bagaimana mereka memperhatikan adab-adab mereka kepada guru-guru mereka. Ketika mereka melihat guru-gurunya berjalan dikoridor mereka tidak berani berjalan dihadapan gurunya mereka menepi dan itu luar biasa sekali kalau lihat dari SMA dan itu terlihat dari anak-anak yang mengikuti pembinaan halakah tarbiyah, adab mereka penghargaan mereka terhadap guru luar biasa seklai dan itu yang kita lihat”<sup>85</sup>

Adapun menurut Murobbi rohis Muhammad Azwar bahwasanya :

“Melihat dari lingkungan SMAN 14 Makassar ini secara umum, disini memang lingkungannya agak keras karena sekitar jalan Rajawali jalan Nuri, pokoknya keras bisa dibelakang kenakalannya, kemudian perubahan yang diamati pertama adalah

---

<sup>84</sup> Syahrul Hamid, Pembina Rohis, Wawancara 17 April 2024

<sup>85</sup> Syahrul Hamid, Pembina Rohis, Wawancara 17 April 2024

segi bacaan atau mengajinya kemudian juga adab-adab mereka terhadap guru serta siswa lainnya untuk lebih saling menghargai.”<sup>86</sup>

Kemudian menurut Informan Harry Kristianto selaku ketua rohis IKRAMNUH kelas XI mengatakan bahwasanya :

“Mungkin kalo dari saya, yang saya perhatikan itu, jadi lebih tahu mana yang bisa dilakukan dan tidak bisa dilakukan. Atau contoh lainnya seperti ada seorang teman anak rohis yang dulunya biasa menyela pembicaraan saat orang berbicara, jadi setelah lama ikut bertarbiyah dia bisa mengubah kebiasaanya yang kurang berakhlak itu.”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Informan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya perubahan yang diamati atau secara signifikan didapati adalah bagaimana tutur kata dan tutur laku siswa semakin terarah atau berakhlak sebagaimana dari beberapa contoh yang disebutkan seperti mereka lebih memperhatikan adab-adab mereka terhadap sesama teman sejawatnya dan kepada guru-gurunya.

Kemudian untuk lebih lanjut kita juga perlu mengetahui mengenai respon siswa terhadap adanya halakah tarbiyah serta bagaimana manfaat yang dirasakan. Informan Andi Muhammad Haikal menyampaikan bahwasanya :

“Kalo dari saya pribadi, Alhamdulillah merasa senang sekali dengan adanya tarbiyah, karena melalui tarbiyah bisa jadi lebih tahu mana yang bisa dilakukan pada agama ini dan kita juga syukuri karena kita bisa melakukan perubahan jadi lebih baik.”<sup>88</sup>

Senada dengan yang disampaikan beberapa Informan lainnya bahwasanya halakah tarbiyah ini merupakan jembatan untuk menambah wawasan tambahan ilmu agama. Sebagaimana yang disampaikan Informan Muhammad Afdhal :

“Bersyukur, karena ini menjadi ilmu yang bermanfaat untuk kedepannya untuk akhirat.”<sup>89</sup>

---

<sup>86</sup> Muhammad Azwar, Murobbi Rohis, Wawancara 19 April 2024

<sup>87</sup> Harry Kristianto, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

<sup>88</sup> Andi Muhammad Haikal, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

<sup>89</sup> Muhammad Afdhal, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

Adapun respon dari Informan Muh. Farhan bahwasanya dengan adanya halakah tarbiyah ini banyak orang yang berubah jadi lebih baik setelah taufik dari Allah SWT :

“Iye senang, karena banyak orang yang jadi lebih baik semenjak ikut tarbiyah.”<sup>90</sup>

Informan Muhammad Amrullah pun turut merasakan kebahagiaan yang sama seperti yang dirasakan Informan Muh. Farhan bahwasanya :

“Bahagia kak, karena bisa mengubah perilaku siswa yang kurang baik jadi lebih baik.”<sup>91</sup>

Kemudian Informan Muhammad Bintang Nur Cahyo hal yang sama :

“Cukup senang, karena melalui tarbiyah ini bisa menimbah ilmu Islam lebih dalam dan mempererat ukhuwah.”<sup>92</sup>

Bukan hanya dengan tujuan untuk memperdalam agama atau mempererat ukhuwah, melainkan dengan adanya halakah tarbiyah ini bisa menjadi wasilah untuk mengembalikan hafalan Al-Quran bagi Informan Trisna Kurniawan Syahputra :

“Seneng sih, karena saya dulu menghafal 15 juz tapi saya sudah lupa-lupa. Jadi dengan adanya halakah tarbiyah ini, maka ini menjadi ajang untuk mengembalikan hafalan saya.”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti bersama beberapa Informan terkait respon dan manfaat dari adanya penerapan metode halakah dalam membentuk akhlakul karimah siswa dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat positif dengan adanya kegiatan pembinaan melalui metode halakah tarbiyah ini, terlebih juga banyaknya manfaat yang dirasakan oleh langsung siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan pembinaan ini, tentunya untuk menjaga konsistensi semangat siswa yang mengikuti pembinaan ini dan mengukur perkembangan siswa perlu diadakan yang

---

<sup>90</sup> Muh. Farhan, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

<sup>91</sup> Muhammad Amrullah, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

<sup>92</sup> Muhammad Bintang Nur Cahyo, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

<sup>93</sup> Trisna Kurniawan Syahputra, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

namanya evaluasi pada kegiatan ini. Sebagaimana yang disampaikan Informan Syahrul Hamid selaku pembina rohis bahwasanya :

“Evaluasinya itu sederhana sekali, kalau untuk halakah qurannya kita cari tahu, berapa hafalan barunya sebelum mereka masuk. Kalau halakah *tsaqafah* Islamiyah mereka sederhana sekali bagaimana bentuk muamalah-muamalah mereka dari materi-materi yang diberikan sama murobbi-murobbi mereka dalam tarbiyah. Jadi untuk evaluasinya itu, evaluasi langsung dalam bentuk muamalah, tapi alhamdulillah setelah taufik dari Allah adek-adek yang dibina dalam halakah tarbiyah itu adalah adek-adek yang kalo di sekolah mereka siswa yang jarang mendapat teguran dari guru. Mulai dari adab pakaian mereka jarang melanggar, dari segi muamalah lain mereka siswa-siswa yang tertib dalam pelaksanaan, karena kan muamalah tertinggi dari ilmu itu adalah ketika seseorang itu berhasil diamalkan apa yang mereka pelajari dari halakah-halakah tarbiyah mereka.”<sup>94</sup>

Adapun cara evaluasi dari pengajar atau murobbi rohis itu sendiri yaitu Informan Muhammad Azwar yaitu :

“Mungkin untuk mengevaluasi bisa dinilai langsung ada beberapa yang memang memiliki niat baik untuk berubah dari yang kurang baik sekarang sudah baik.”<sup>95</sup>

Kemudian pandangan dari siswa rohis terkait evaluasi yang didapat menurut Informan Muhammad Afdhal :

“Mungkin bisa diliat dari muridnya sendiri kak, apakah mengalahkan sunnah-sunnah atau ilmu-ilmu yang diterapkan dari tarbiyah tersebut. Dan diliat juga dari akhlaknya apakah ada perubahan atau tidak.”<sup>96</sup>

Adapun menurut pandangan Informan Muh. Aksan Bastian :

“Biasanya diakhir tarbiyah murobbi memberikan nasehat kepada kita kayak seperti inilah akhlak-akhlak yang sepatutnya dilakukan, kita juga diajarkan mana yang baik mana yang buruk ketika melakukan kekeliruan.”<sup>97</sup>

Dari hasil wawancara Peneliti bersama Informan dapat ditarik kesimpulan terkait pembahasan cara mengevaluasi akhlakul karimah siswa dengan melihat secara langsung pengamalan dari ilmu-ilmu yang didapatkan yang kemudian diterapkan dalam muamalah-muamalah terhadap guru-guru dan kepada siswa lainnya. Kemudian juga diadakan sesi

---

<sup>94</sup> Syahrul Hamid, Pembina Rohis, Wawancara 17 April 2024

<sup>95</sup> Muhammad Azwar, Murobbi Rohis, Wawancara 19 April 2024

<sup>96</sup> Muhammad Afdhal, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

<sup>97</sup> Muh. Aksan Bastian, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

diskusi yang sifatnya pendekatan secara emosional agar lebih untuk menerima nasehat-nasehat atau memperbaiki diri dalam bentuk akhlakul karimah.

#### **D. Faktor Penghambat dan Pendukung Metode Halakah Tarbiyah Dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa Kelas XI SMAN 14 Makassar**

Adapun faktor-faktor penghambat dan pendukung dari metode halakah tarbiyah ini yaitu diantaranya:

##### **a. Faktor Penghambat**

Dalam setiap kegiatan pasti terdapat halangan atau faktor penghambat yang menjadikan kegiatan tersebut tidak berjalan dengan lancar, baik itu disebabkan faktor internal maupun eksternal. Untuk mengetahui hal tersebut beberapa Informan telah menyebutkan alasannya. Informan Muh. Aksan Bastian :

“Untuk hambatannya itu seperti kayak pemberitahuan halakah yang kurang jelas kapan dilaksanakan. Sehingga biasa halakah tarbiyah tidak terlaksana.”<sup>98</sup>

Faktor penghambat lainnya yang disebutkan Informan Muhammad Bintang Tri Cahyo :

“Adapun hambatannya itu rasa malas dari mutarabbinya yang malas dan menghalangnya murobbi untuk bisa hadir.”<sup>99</sup>

Beberapa faktor penghambat yang lainnya disebutkan hampir semua sama dirasakan oleh siswa-siswa yang mengikuti pembinaan pembelajaran melalui halakah tarbiyah. Sebagaimana yang disebutkan Informan Muhammad Rahimahullah bahwasanya :

“Hambatan yang paling signifikan itu kak, semakin lama semakin berkurang yang biasa ikut tarbiyah.”<sup>100</sup>

<sup>98</sup> Muh. Aksan Bastian, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

<sup>99</sup> Muhammad Bintang Tri Cahyo, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

<sup>100</sup> Muhammad Rahimahullah, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

Senada yang diucapkan Muhammad Istikhfar :

“Setiap kalau pertama-tama rame yang datang, lama kelamaan kurang yang datang, itulah yang bikin turun semangat untuk belajar.”<sup>101</sup>

Demikian juga dengan Informan Muhammad Farhan menyebutkan bahwasanya :

“Anggota yang kurang ikut tarbiyah , ada juga masalah kendaraan, sama pihak sekolah yang tutup dan tempat di dinas kehutanan yang tutup.”<sup>102</sup>

Adapun menurut Informan Harry Kristianto mengatakan :

“Mungkin karena niat, niat mereka yang tidak mau datang. Kemudian juga faktor cuaca, atau perizinan dari sekolah, atau izin dari orang tua, atau murobbi yang berhalangan.”<sup>103</sup>

Banyak yang telah disebutkan oleh Informan terkait faktor-faktor penghambat, maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa beberapa faktor tersebut adalah terkendalanya pengajar atau murobbi untuk bisa hadir mengisi halakah tarbiyah, perizinan dari sekolah karena pertimbangan tertentu, perizinan dari orang tua siswa yang tidak didapatkan dihari-hari tertentu, tidak adanya kendaraan yang digunakan untuk menuju lokasi tarbiyah, dan faktor yang paling disebutkan adalah karena turunnya semangat bertarbiyah yang saling mempengaruhi.

#### **b. Solusi Hambatan**

Setelah mengetahui faktor penghambat atau yang menjadi penghalang terlaksananya kegiatan halakah tarbiyah tersebut, tentunya diharapkan adanya solusi untuk bagaimana kegiatan ini dapat dilaksanakan secara maksimal serta memiliki jalan keluar dari permasalahan yang didapati. Menurut Syahrul Hamid Selaku Pembina Rohis solusi yang disampaikan saat wawancara bersama peneliti bahwasanya :

“Solusi yang diberikan oleh pendamping yang kebetulan kami pembina ekstrakurikuler rohis. Khusus untuk pencegahan faktor hambatan itu, dihari-hari

---

<sup>101</sup> Muhammad Iskhtifar, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

<sup>102</sup> Muhammad Farhan, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

<sup>103</sup> Harry Kristianto, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

mereka ketika harus tarbiyah atau halakah quran kita sudah kasi wanti-wanti bahwa setelah kegiatan proses belajar mengajar di sekolah kegiatan halakah quran tetap berjalan. Makanya kita kasi satu orang penanggung jawab untuk mengingatkan atau sebagai *remender* lah dan semoga dengan itu dapat meminimalisir adek-adek yang tidak hadir dihalakah tarbiyah, seperti itu.”<sup>104</sup>

Adapun Informan Muhammad Azwar selaku murobbi dari anak-anak rohis SMAN

14 Makassar menyampaikan :

“Kadang biasanya ada alasannya untuk tidak hadir kalau setelah Dzuhur karena ada kegiatannya, maka dimajukan sebelum Dzuhur atau dicarikan hari lain supaya anak-anak bisa hadir di halakah tarbiyah. Kalapun saya yang tidak sempat hadir dicarikan pengganti.”<sup>105</sup>

Untuk solusi yang dapat diberikan dari beberapa hambatan maka peneliti menyimpulkan bahwa terkait dengan kendala murobbi yang tidak sempat hadir maka dicarikan pengganti oleh pihak pembina, kemudian untuk meminimalisir miskomunikasi terkait penjadwalan maka pembina memberikan satu orang siswa rohis untuk menkoordinasikan terkait kegiatan yang dilaksanakan, adapun hambatan-hambatan lainnya sifatnya kondisional untuk diberikan disaat itu juga.

### c. Faktor Pendukung

Selain daripada faktor penghambat yang didapati dalam pelaksanaan halakah tarbiyah tersebut, tentu masih ada faktor pendukung yang membuat kegiatan halakah ini berjalan secara maksimal. Adapun beberapa faktor pendukung yang disebutkan dari Informan Syahrul Hamid bahwasanya :

“Kalau faktor pendukung itu sendiri ada dari sekolah dan ada dari siswa, kalau dari sekolah itu menyiapkan fasilitas tempat kemudian mencari juga *stackholder* dalam hal ini adalah orang-orang yang bisa mendukung kesuksesan halakah tarbiyah di sekolah itu, tapi mereka bukan dari orang-orang sekolah. Makanya kita bekerjasama dengan lembaga penguat, misalnya kita bekerjasama dengan Himpunan Pelajar Muslim Indonesia (HILMI) kita datangkan murobbinya mentarbiyah. Adapun dari siswa sendiri adalah bagaimana caranya mereka membangkitkan motivasi mereka untuk belajar quran dan untuk belajar *tsaqafah* islamiyah itu sendiri, dan kita selalukan tekankan kepada para murobbi baik itu halakah quran maupun halakah *tsaqafah* Islamiyah mereka bagaimana caranya membangkitkan semangat mereka untuk menuntut ilmu tersebut, karena tidak ada motivasi terbaik kecuali dari siswa

<sup>104</sup> Syahrul Hamid, Pembina Rohis, Wawancara 17 April 2024

<sup>105</sup> Muhammad Azwar, Murobbi Rohis, Wawancara 19 April 2024

itu sendiri untuk menghadiri halakah tarbiyah itu sendiri. Jadi ada 3 unsur pendukung dari sekolah, eskternal (HILMI), maupun dari siswanya.”<sup>106</sup>

Terkait dengan faktor dukungan dari sekolah, hal ini juga didapati oleh Informan Muhammad Rahimahullah bahwasanya :

“Salah satunya itu kak, pernah sekolah sudah mau tutup tapi bicara sama wakasek untuk minta waktu anak rohis tarbiyah, jadi diberi izin selama 3 jam. Artinya sekolah sangat mendukung kak.”<sup>107</sup>

Senada dengan yang disampaikan Informan Trisna kurniawan :

“Niat sendiri untuk memperbaiki bacaan Al quran dan keinginan untuk belajar.”<sup>108</sup>

Menurut Informan Muh. Farhan faktor pendukung yang membuat seseorang bisa aktif bertarbiyah karena kegiatan tersebut adalah hal positif, sebagaimana yang disampaikan dalam wawancaranya bersama peneliti :

“Yang utama itu kak karena hal baik, jadi kita bisa habiskan waktu untuk hal-hal bermanfaat, kemudian yang kedua itu kak kita mau terus bertemu dengan teman-teman yang baik-baik, terus juga untuk memperbaiki bacaan al-quran.”<sup>109</sup>

Dalam pelaksanaan halakah tarbiyah ini tentunya selain mendapatkan keuntungan duniawi berupa ilmu dan hal lainnya, tentunya juga akan menjadi pahala disisi Allah SWT.

Hal ini yang menjadi faktor pendukung bagi Informan Muh. Aksan Bastian :

“Pertama itu, banyak didapat wawasan ilmu agama, terus yang kedua itu, banyak didapat teman dan bisa lebih akrab, terus dapat menambah motivasi untuk mencari pahala dan mengharap ridha Allah.”<sup>110</sup>

Salah satu faktor pendukung lainnya adalah bagaimana peran orangtua dalam mendukung serta memotivasi anak-anaknya dalam mengikuti kegiatan halakah ini, dan ini yang dirasakan Informan Andi Muhammad Haikal terkait dukungan dari orang tuanya bahwasanya :

---

<sup>106</sup> Syahrul Hamid, Pembina Rohis, Wawancara 17 April 2024

<sup>107</sup> Muhammad Rahimahullah, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

<sup>108</sup> Trisna Kurniawan Syahputra, Siswa Kelas XI Wawancara 19 April 2024

<sup>109</sup> Muh. Farhan, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

<sup>110</sup> Muh. Aksan Bastian, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

“Karena orangtua yang sering memberi motivasi supaya bagaimana saya dapat terus belajar untuk memperbaiki diri.”<sup>111</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Informan Muh. Ilham Mansis J bahwasanya:

“Yang pertama itu izin dari orangtua, kedua teman yang mau menjemput, dan ketiga itu karena ada kesadaran diri untuk memperbaiki diri.”<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa Informan terkait faktor-faktor pendukung untuk terlaksananya secara baik dan maksimal halakah tarbiyah ini adalah adanya pihak sekolah yang mendukung dengan memberikan fasilitas serta perizinan untuk melaksanakan halakah tarbiyah; Kemudian adanya juga kerjasamanya dari pihak luar atau dalam hal ini aktivis Himpunan Pelajar Muslim Indonesia yang memberikan pengajar untuk pelaksanaan tarbiyah; Kemudian dukungan dari orang tua untuk memberi perizinan serta motivasi; Kemudian juga motivasi dari anak-anak rohis itu sendiri untuk mengikuti kegiatan halakah tarbiyah tersebut dan sikap saling membantu satu sama lain untuk bisa mengikuti halakah tarbiyah tersebut.

---

<sup>111</sup> Andi Muhammad Haikal, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

<sup>112</sup> Muh. Ilham Mansis J, Siswa Kelas XI, Wawancara 19 April 2024

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas metode halakah tarbiyah dalam membentuk akhlak al-karimah siswa kelas XI SMAN 14 Makassar telah diatur sedemikian rupa sehingga efektif untuk membantu terbentuknya akhlakul karimah siswa serta membantu prestasi siswa meningkat dengan baik.
2. Hasil metode halakah tarbiyah dalam membentuk akhlak al-karimah siswa kelas XI SMAN 14 Makassar bisa dikatakan berhasil dengan perubahan akhlak siswa yang mengikuti pembinaan tersebut.
3. Faktor penghambat dari terlaksananya kegiatan metode halakah tarbiyah ini karena beberapa hal, diantaranya kehadiran murobbi yang tidak sempat hadir mengisi halakah tarbiyah, kemudian faktor dari siswa itu sendiri yang kurang memotivasi dirinya untuk hadir, kemudian faktor berikutnya disebabkan kendala teknis seperti tidak adanya kesediaan tempat, perizinan orangtua maupun sekolah, kendaraan serta faktor cuaca. Sedangkan untuk faktor pendukungnya karena adanya dukungan langsung dari guru-guru yang merespon baik kegiatan pembinaan ini dan dukungan dari faktor dari luar yang membantu pembinaan kegiatan halakah tarbiyah ini.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka Peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu SMAN 14 Makassar sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan. Terkait dengan hal tersebut, beberapa saran yang dapat Peneliti berikan adalah :

1. Penerapan metode halakah tarbiyah pada siswa kelas XI SMAN 14 Makassar telah berjalan baik dan cukup efektif, namun Peneliti berharap kepada Pihak Sekolah agar lebih mempertahankan dan terus meningkatkan.
2. Kepada para siswa SMAN 14 Makassar agar lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta lebih ditingkatkan lagi keaktifan dan keistiqomahan dalam mengikuti pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

Alquran Al-Karim

Abdullah, M. Yatimin, 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

Abdurrahman, Muhammad, 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ahmad, Imam S, 2005. *Tuntunan Akhlakul Karimah*, Ciputat: IeKDIS.

Al-Asari, Ali bin Hasan, 2002. *Al-Tasfiyyah Wa Al-Tarbiyyah Wa Asaruhuma Fi Isti'nafl Hayatil islamiyah*. Solo: Pustaka Imam Bukhari.

Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman, 2018. *Ar-Rahiqu al-Makhtum: Bahsun fi as-Sirah an-Nabawiyah 'Ala Sahibina Afdalish Shalati Wa as-Salam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Dahlan, Abdul Aziz, 1996. *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jakarta: Letiar Baru Van Hoeve.

Daulay, Haidar Puta, 2009. *Sejarah Pendidikan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hakim, Atang Abdul, 2007. *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Rosda Karya.

Hasbullah, 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Indrawan WS, 2014. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media.

Isnatullah, Nur Hasanah, 2019. *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik*. Sukabumi.

Lestari, Dwi Reni, . *Peran Pendidikan dalam Mengatasi Krisis Akhlak*, Kompasiana.com. 09 Maret 2019. <https://www.kompasiana.com/renidwilestari/peran-pendidikan-dalam-mengatasi-krisis-akhlak> (di akses 01 November 2022).

Lubis, Satria Hadi, 2011. *Menggairakan Perjalanan Halakah: Kiat Agar Halakah Lebih Dahsyat Full Manfaat*, Yogyakarta: Pro U.

Munawwir, Ahmad Warson, 1992. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif.

Nuh, Sayyid Muhammad, 2003. *Manhāj ahlis Sunnah wal al-Jamā'ah Fi qaḍīyyāt at-taghyīr Bi jānībaih at-Tarbawīy wa ad-Da'āwīy*, Solo: Pustaka Barokah.

Prayitno, Irwan, 2003. *Kepribadian Dai: Bahan Panduan bagi Dai dan Murabbi*, Bekasi: Pustaka Tarbiyatuna.

Prayitno, Irwan, 2002. *At-Tarbiyah Al-Islamiyah Al-Harakiyah*, Bekasi: Pustaka Tarbiyatuna.

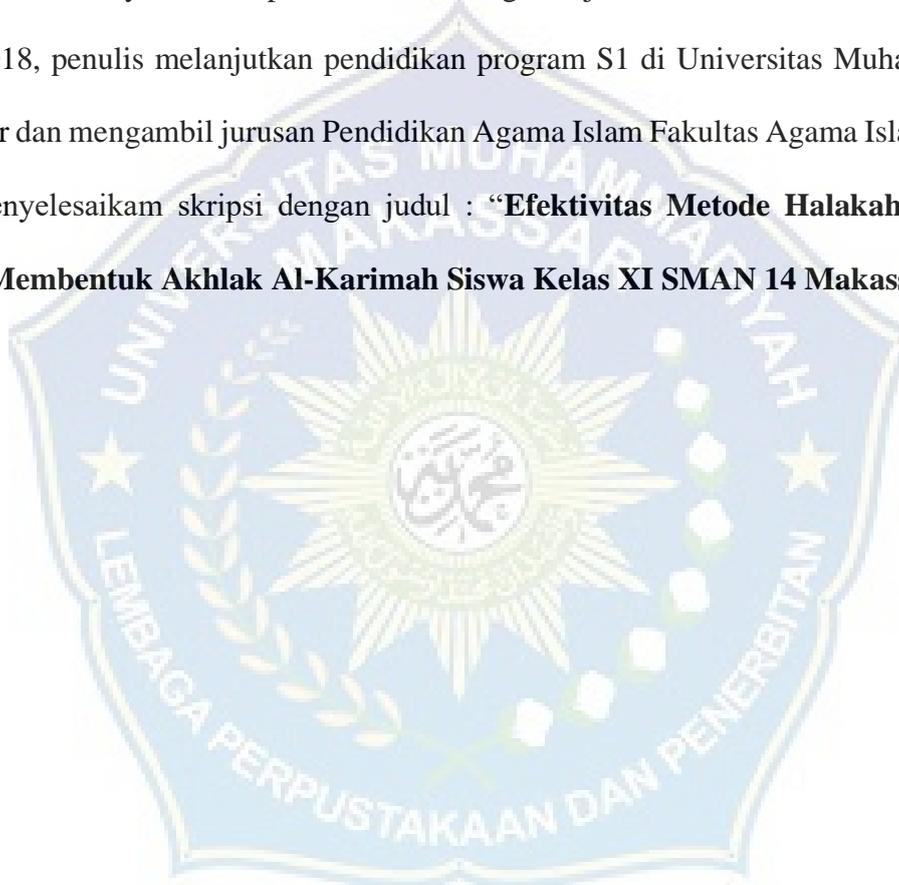
- Qamar, Mujamil, 2005. *Epistemologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Ridho, Abu, 1994. *Urgensi Tarbiyah Dalam Islam*. Jakarta: Inqilab Press.
- Saebani, Beni Ahmad, 2010. *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Salim, Peter dan Yeni, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yunahar, 1999. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulianto, Agus. *Catatan Kemerdekaan: Indonesia Masih Krisis Akhlak*, Republik.co.id. 14 Agustus 2020. <https://republik.co.id/berita/qq0970396/catatan-kemerdekaan-indonesia-masih-krisis-akhlak> (di akses 01 November 2022).



## RIWAYAT HIDUP



**Suadrianto**, Makassar, 02 Makassar 2000 yang merupakan anak kelima dari 6 bersaudara dari pasangan bapak Mangga Daeng Gassing dan ibu Syamsiah Daeng Sona. Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, penulis menempuh pendidikan di SD Inpres Andi Tonro Makassar, lalu masuk ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Nasional Makassar dan menyelesaikan pendidikan menengah kejuruan atas SMKN 2 Makassar pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Efektivitas Metode Halakah Tarbiyah Dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa Kelas XI SMAN 14 Makassar.”**



## PEDOMAN WAWANCARA

### Efektivitas Metode Halakah Tarbiyah dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa Kelas XI SMAN 14 Makassar

Informan :

Posisi :

Kelas :

Bagaimana Efektivitas Penerapan Metode Halakah Tarbiyah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa XI SMAN 14 Makassar?		
No	Pertanyaan	Jawaban
<b>Pembina Rohis</b>		
1.	Menurut bapak, sejak kapan penerapan metode halakah tarbiyah diterapkan pada Siswa SMAN 14 Makassar?	
2.	Pendapat Bapak, Apa tujuan utama dari penerapan metode Halakah Tarbiyah dalam membentuk akhlak karimah siswa?	
3.	Menurut Bapak, Bagaimana peran guru dalam mendukung dan memfasilitasi perkembangan akhlak karimah siswa melalui metode Halakah Tarbiyah?	
4.	Bagaimana Bapak merencanakan dan menyusun kegiatan Halakah Tarbiyah untuk siswa?	
5.	Menurut Ibu, Bagaimana cara mengukur dan melacak perkembangan akhlak karimah siswa secara individu dan kelompok?	
<b>Murobbi (Pengajar)</b>		
1.	Sejak kapan penerapan metode halakah tarbiyah diterapkan pada Siswa SMAN 14 Makassar?	

2.	Apa tujuan utama dari penerapan metode Halakah Tarbiyah dalam membentuk akhlak karimah siswa?	
3.	Bagaimana peran guru dalam mendukung dan memfasilitasi perkembangan akhlak karimah siswa melalui metode Halakah Tarbiyah?	
4.	Bagaimana Anda merencanakan dan menyusun kegiatan Halakah Tarbiyah untuk siswa?	
5.	Bagaimana cara mengukur dan melacak perkembangan akhlak karimah siswa secara individu dan kelompok?	
<b>Mutarobbi (Siswa)</b>		
1.	Sejak kapan pengajar menerapkan metode halakah tarbiyah pada Siswa SMAN 14 Makassar?	
2.	Apa tujuan utama dari penerapan metode Halakah Tarbiyah dalam membentuk akhlak karimah siswa?	
3.	Menurut adek, Bagaimana peran guru dalam mendukung dan memfasilitasi perkembangan akhlak karimah siswa melalui metode Halakah Tarbiyah?	
4.	Bagaimana Murobbi merencanakan dan menyusun kegiatan Halakah Tarbiyah untuk siswa?	
5.	Menurut adek, Bagaimana cara pengajar mengukur dan melacak perkembangan akhlak karimah siswa secara individu dan kelompok?	
<b>Bagaimana Hasil Dari Penerapan Metode Halakah Tarbiyah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa XI SMAN 14 Makassar?</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<b>Pembina Rohis</b>		
1.	Menurut Bapak, Bagaimana Anda menilai hasil penerapan Metode Halakah Tarbiyah dalam membentuk akhlak karimah pada siswa kelas XI di SMAN 14 Makassar?	
2	Apa saja perubahan yang Bapak amati dalam perilaku dan sikap siswa setelah penerapan metode Halakah Tarbiyah?	

3.	Menurut Bapak, Bagaimana siswa merespons dan merasakan manfaat dari kegiatan Halakah Tarbiyah dalam pembentukan akhlak karimah?	
4.	Bagaimana Bapak, mengevaluasi perkembangan akhlak karimah siswa sebelum dan setelah penerapan metode Halakah Tarbiyah?	
<b>Murobbi (Pengajar)</b>		
1.	Bagaimana Anda menilai hasil penerapan Metode Halakah Tarbiyah dalam membentuk akhlak karimah pada siswa kelas XI di SMAN 14 Makassar?	
2.	Apa saja perubahan yang Bapak amati dalam perilaku dan sikap siswa setelah penerapan metode Halakah Tarbiyah?	
3.	Bagaimana siswa merespons dan merasakan manfaat dari kegiatan Halakah Tarbiyah dalam pembentukan akhlak karimah?	
4.	Bagaimana Anda mengevaluasi perkembangan akhlak karimah siswa sebelum dan setelah penerapan metode Halakah Tarbiyah?	
<b>Mutarobbi (Siswa)</b>		
1.	Bagaimana Adek menilai hasil penerapan Metode Halakah Tarbiyah dalam membentuk akhlak karimah pada siswa kelas XI di SMAN 14 Makassar?	
2.	Apa saja perubahan yang Adek amati dalam perilaku dan sikap siswa setelah penerapan metode Halakah Tarbiyah?	
3.	Bagaimana Adek merespons dan merasakan manfaat dari kegiatan Halakah Tarbiyah dalam pembentukan akhlak karimah?	
4.	Bagaimana Murobbi mengevaluasi perkembangan akhlak karimah siswa sebelum dan setelah penerapan metode Halakah Tarbiyah?	
<b>Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa XI SMAN 14 Makassar?</b>		

No	Pertanyaan	Jawaban
<b>Pembina Rohis</b>		
1.	Menurut Bapak, Apa saja faktor hambatan penerapan metode halakah tarbiyah dalam membentuk akhlak karimah pada siswa XI SMAN 14 Makassar?	
2	Menurut Bapak, Bagaimana cara menghadapi hambatan dalam penerapan metode halakah tarbiyah dalam membentuk akhlak karimah pada siswa XI SMAN 14 Makassar?	
3.	Menurut Bapak, Apa saja faktor pendukung penerapan metode halakah tarbiyah dalam membentuk akhlak karimah pada siswa XI SMAN 14 Makassar?	
<b>Murobbi (Pengajar)</b>		
1.	Menurut Anda apa saja faktor hambatan penerapan metode halakah tarbiyah dalam membentuk akhlak karimah pada siswa XI SMAN 14 Makassar?	
2.	Bagaimana cara Anda menghadapi hambatan dalam penerapan metode halakah tarbiyah dalam membentuk akhlak karimah pada siswa XI SMAN 14 Makassar?	
3.	Apa saja faktor pendukung penerapan metode halakah tarbiyah dalam membentuk akhlak karimah pada siswa XI SMAN 14 Makassar?	
<b>Mutarobbi (Siswa)</b>		
1.	Apa saja faktor hambatan yang dirasakan dalam penerapan metode halakah tarbiyah dalam membentuk akhlak karimah pada siswa XI SMAN 14 Makassar?	
2.	Bagaimana cara menghadapi hambatan dalam penerapan metode halakah tarbiyah dalam membentuk akhlak karimah pada siswa XI SMAN 14 Makassar?	
3.	Apa saja faktor pendukung penerapan metode halakah tarbiyah dalam membentuk akhlak karimah pada siswa XI SMAN 14 Makassar?	

## DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara bersama Bapak Syahrul Hamid, S.Kom. Selaku Pembina Rohis SMAN 14 Makassar



Dokumentasi wawancara bersama Ustadz Muhammad Azwar selaku Pembina Rohis SMAN 14 Makassar



Dokumentasi wawancara bersama Muhammad Rahimahullah selaku siswa kelas XI SMAN 14  
Makassar



Dokumentasi wawancara bersama Muhammad Afdhal Said selaku siswa kelas XI SMAN 14  
Makassar



Dokumentasi wawancara bersama Harry Kristianto selaku siswa kelas XI SMAN 14 Makassar



Dokumentasi wawancara bersama Muhammad Istikhfar selaku siswa kelas XI SMAN 14 Makassar



Dokumentasi wawancara bersama Trisna Kurniawan Syahputra selaku siswa kelas XI SMAN 14 Makassar



Dokumentasi wawancara bersama Muh. Ilham Mansis J selaku siswa kelas XI SMAN 14 Makassar



Dokumentasi wawancara bersama Muh. Farhan selaku siswa kelas XI SMAN 14 Makassar



Dokumentasi wawancara bersama Muh. Amrullah selaku siswa kelas XI SMAN 14 Makassar



Dokumentasi wawancara bersama Andi Muhammad Haikal selaku siswa kelas XI SMAN Makassar



Dokumentasi wawancara bersama Muh. Aksan Bastian selaku siswa kelas XI SMAN Makassar



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3505/05/C.4-VIII/1/1445/2024 27 Januari 2024 M  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 15 Rajab 1445  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

*Kepada Yth,*

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1882/FAI/05/A.5-II/1/1445/2024 tanggal 27 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SUADRIANTO  
No. Stambuk : 10519 1106320  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Efektifitas Penerapan Metode Halakah Tarbiyah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas XI SMAN 14 Makassar"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 31 Januari 2024 s/d 31 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,  
  
Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd  
NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor	: 2022/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulawesi Selatan
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3505/05/C.4-VIII/I/1445/2024 tanggal 27 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: SUADRIANTO
Nomor Pokok	: 105191106320
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin, No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE HALAKAH TARBIYAH DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS XI SMAN 14 MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **31 Januari s/d 31 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 29 Januari 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. Peringgal.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 14 MAKASSAR**

Alamat : Jl. Baji Minasa No. 9 ☎ 0411-854 416 Makassar 90126  
Website: <http://sman14mks.sch.id> Email : [smanegeri14mks@gmail.com](mailto:smanegeri14mks@gmail.com)



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 422/067/SMAN.14/IV/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 14 Makassar menerangkan bahwa :

Nama : SUADRIANTO  
Nomor Pokok : 105191106320  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa S1  
Alamat : Jl. Slt Alauddin, No. 259 Makassar

Yang bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian, di SMA Negeri 14 Makassar Tanggal 31 Januari s.d 31 Maret 2024, berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Nomor : 2022/S.01/PTSP/2024, tanggal 29 Januari 2024 Dengan judul penelitian:

***“EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE HALAKAH TARBİYAH DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS XI SMAN 14 MAKASSAR”***

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.



Makassar, 30 April 2024  
Kepala Sekolah  
**Dra. Hj. Nurhidayah Masri, M.Si**  
Pangkat : Pembina Tk.I  
NIP: 19690824 199412 2 003



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Suadrianto

Nim : 105191106320

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 17 Mei 2024  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

Suadrianto, dkk.

No. Artikel: 01.016/Synthesis Journal/I/2024  
Tanggal Diterima: 10 Juni 2024

**Synthesis Journal:**  
Jurnal Publikasi Ilmiah

Kepada Yth.  
Sdr. Suadrianto<sup>1</sup>, Wahdaniyah<sup>2</sup>, Alamsyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar  
Jl. Sultan Alauddin No 259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Dengan ini, kami pengelola Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah menyampaikan bahwa naskah artikel dengann judul:

**“Efektivitas Metode Halakah Tarbiyah dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa Kelas XI SMAN 14 Makassar”**

telah memenuhi kriteria publikasi di Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah dan dapat kami **“terima”** sebagai bahan nasakah untuk penerbitan jurnal pada **Volume 01 Nomor 04 Edisi Agustus 2024**.

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lain.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 03 Dzulhijah 1445 H  
10 Juni 2024 M

Editor In Chief



**Synthesis  
Journal**  
JURNAL PUBLIKASI ILMIAH

**Jasri, S.E.Sv., M.E.**  
NIDN: 0906129201